

**KAJIAN PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR  
BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
ALYAH KELAS XII IPA PESANTREN MODERN DATOK  
SULAIMAN PUTRI PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh**

**IA YASIR ARAFAT  
NIM 08. 16.2 0061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

**KAJIAN PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR  
BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
ALYAH KELAS XII IPA PESANTREN MODERN DATOK  
SULAIMAN PUTRI PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh**

**YASIR ARAFAT  
NIM 08.16.2 0061**

**Di bawah Bimbingan:**

- 1. Sukirman Nurdjan, S. S., M.Pd**
- 2. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasir Arafat

NIM : 08.16.2.0061

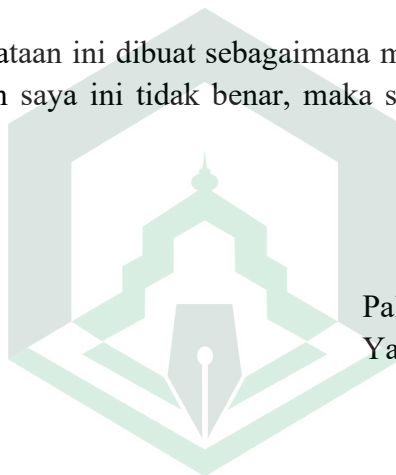
Program Study : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 7 Maret 2013

Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO Yasir Arafat

NIM: 08.16.2.0061

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Kajian Problematika Penggunaan Media Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**”, oleh **Yasir Arafat, Nim 08.16.2.0061. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis , 25 Maret 2013 M, bertepatan dengan 14 Jumadil Akhir 1434 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 25 Maret 2013 M  
14 Jumadil Akhir 1434 H

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr.H. Bulu K, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Hj.Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. Penguji II (.....)
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

**Ketua STAIN Palopo,**

**Ketua Jurusan Tarbiyah,**

**Prof. DR. H. Nihaya M., M. Hum.**  
**NIP. 19521231 198003 1 017**

**Drs. Hasri, M. A.**  
**NIP. 19521231 198003 1 036**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 7 Maret 2013

Hal

Lamp : :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yasir Arafat

Nim : 08.16.2.0061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***Kajian Problematika Penggunaan Media Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kelas XII IPA Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putri Palopo***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

Nip.19670516 200003 1 002



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

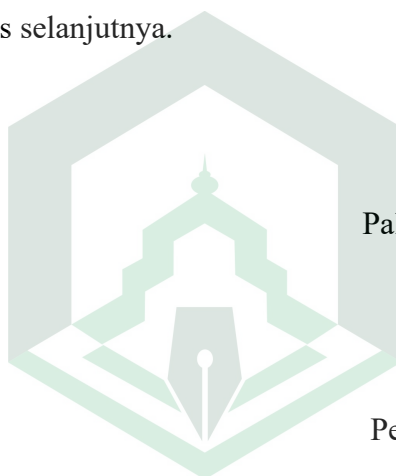
Skripsi berjudul : *“Kajian Problematika Penggunaan Media Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo”*.

Yang di tulis oleh :

Nama : Yasir Arafat  
Nim : 08.16.2.0061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 7 Maret 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd  
Nip: 19670516 200003 1 002

Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag  
Nip: 19690208 200003 2 001

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Shalawat serta salam selalu menyertai Muhammad Rasulullah beserta keluarganya yang disucikan oleh Allah untuk dijadikan sebagai panutan umat manusia sepanjang masa.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Maizin Abdurrahman Muiz (Bapak) dan Hamiyah (Ibu), yang dengan tulus ikhlas dan penuh kasih sayang tak kenal lelah membimbing dan mengasuh penulis dari kecil sehingga sekarang dan berbagai pihak yang turut memberikan andil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M, M.Hum., selaku ketua STAIN Palopo dan Pembantu Ketua I, II, dan III yang telah membantu mengembangkan institusi STAIN Palopo ke arah yang lebih baik.

2. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo beserta stafnya yang telah memimpin Jurusan tempat penulis menimba ilmu.

3. Sukirman, S.S., M.Pd dan Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat selesai sesuai dengan rencana, begitu pula Dr.H. Bulu K, M.Ag dan Hj.Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag selaku penguji I dan II



yang telah memberikan koreksi dalam rangka meningkatkan bobot Skripsi ini sebagai layaknya sebuah karya tulis ilmiah.

4. Para Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

5. Kepala dan staf Perpustakaan STAIN Palopo yang telah membantu menyediakan material kepada penulis.

6. Kakak dan adik – adik tercinta, Diaur Rahman ( kakak ), Azwar Anas (adik), dan Dilla ( adik ) yang tulus memotivasi, menasihati dan mendoakan penulis dalam menuntut ilmu selama berada di bangku sekolah.

7. Mudirul AM. Pondok Pesantren Abu Hurairah, Ustad. H. Ad-dailami Abu Hurairah, yang telah meletakkan dasar – dasar pemahaman Agama Islam kepada penulis sejak duduk di bangku Tsanawiyah dan Aliyah sampai selesai.

8. Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman ( PMDS ) Putri Palopo beserta para guru yang telah bersedia menerima dan memberikan kemudahan kepada penulis guna memperoleh data yang diperlukan.

9. Ustadzah. Hj. Rosmini, S.Ag. yang selalu membimbing penulis, membantu dengan moril maupun materil sehingga membangkitkan rasa optimis untuk menyelesaikan studi.

10. Semua ikhwan dan akhwat Himpunan Mahasiswa Islam ( HMI ) MPO Cabang Palopo, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran kepada penulis.

11. Seluruh rekan – rekan di Himpunan Mahasiswa se Kecamatan Sapeken (HIMAS) atas segala bantuan dan motivasinya kepada penulis.

12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

13. Terkhusus kepada Karnida Manyura yang telah mengukir sejarah kehidupanku bersamanya pada saat itu, yang mengajarkan arti dari kesungguhan dalam menuntut ilmu sehingga skripsi dapat selesai.

14. Aisyah yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi dengan keberadaannya mampu mencairkan suasana sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan harapan penulis.

Semoga Allah membalas segala jasa baik semua pihak yang telah mendidik, membina, dan membimbing serta membantu penulis dalam menyelesaikan studi hingga sekarang, dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kalam, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi di masa datang. Semoga Allah meridhoi kehadiran skripsi ini sehingga dapat membawa hikmah dan manfaat bagi agama dan bangsa. Amin.....!

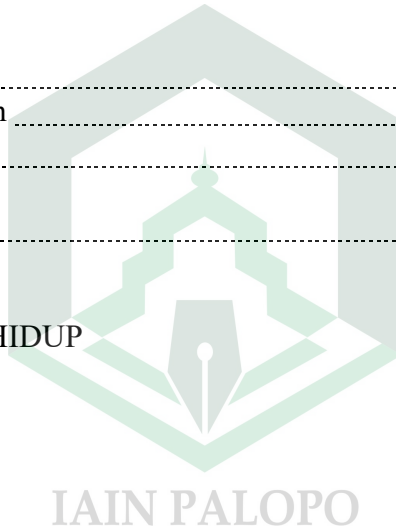
Palopo, 7 Maret 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Problematika Penggunaan Media Belajar .....	8
B. Jenis Media Belajar .....	12
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Belajar .....	14
D. Cara Penggunaan Media Belajar .....	17
E. Kemampuan Guru PAI Menggunakan Media Belajar .....	19
F. Manfaat Penggunaan Media Belajar .....	23
G. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Desain Penelitian .....	30
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	30
D. Subjek Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32

F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
B. Faktor Yang Menjadi Kendala Guru PAI dalam Menggunakan Media Belajar Di M.A. Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	45
C. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Belajar Di Kelas XII IPA M.A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>
<b>PERSURATAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

A. Tabel	I	Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	39
B. Tabel	II	Nama – nama tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	40
C. Tabel	III	Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.....	43
D. Tabel	IV	Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	45



## ABSTRAK

**Yasir Arafat., 2012. *Kajian Problematika Penggunaan Media Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Sukirman Nurjan, S.s., M.Pd., Pembimbing (II) DRA. Fatmarida Sabani, M.Ag.**

**Kata Kunci : Problematika, Media Belajar, Guru PAI.**

Skripsi ini membahas tentang kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman ( PMDS ) Putri Palopo.

Adapun tujuan dari penelitian adalah, (1) untuk mengetahui apa yang menjadi problematika guru dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.,(2) untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi setiap problematika dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis mengadakan penelitian di lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif kemudian diambil kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Dalam hasil penelitian problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Maka, ada tiga yang menjadi problematika dalam penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu, antara lain : fasilitas yang tidak memadai, kurangnya dana dari pihak sekolah, dan kurangnya penguasaan bagi guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media belajar.

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu, antara lain ; pengalangan dana, dan peningkatan sumber daya pendidik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang di era modern tidak dapat dibendung lagi. Arus globalisasi begitu pesat akibat perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, manusia harus berusaha untuk berkompetisi dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menghadapi arus globalisasi modern yang sedang berkembang sangat pesat.<sup>1</sup>Namun, yang menjadi permasalahan adalah pendidikan yang kurang berkualitas karena proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga peserta didik tidak mampu berkompetisi dalam dunia modern di sekolah karena tidak memenuhi kriteria standar, seperti sekolah yang jauh dari pusat perkotaan, hal ini disebabkan kurangnya tenaga pengajar dan kurang fasilitas yang memadai.

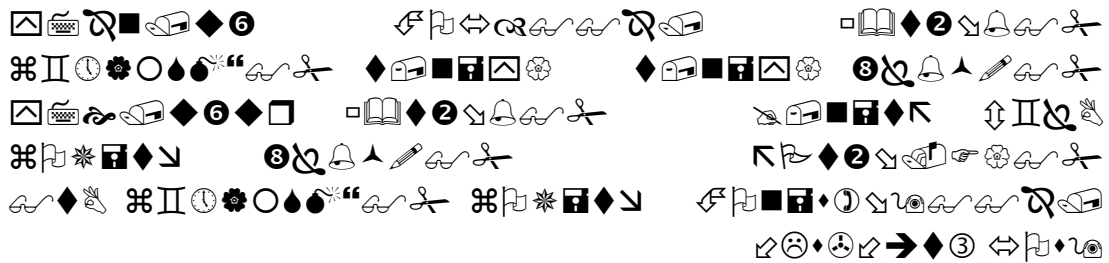
Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan yang kompleks, terutama di era teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini. Oleh tuntutan untuk belajar pun semakin tak terelakkan.

Sejak awal kehadiran Islam di muka bumi ini Islam menempatkan agenda utamanya dalam upaya memperbaiki keadaan masyarakat yang kacau balau dan

---

<sup>1</sup> Cendika, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume.4.no.2 Desember 2006.h.30

porak-poranda melalui pendidikan. Hal tersebut terlihat dalam Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5.



Terjemahnya :

Bacalah Dengan (Menyebut) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia Telah Menciptakan Manusia Bari Segumpal Darah, Bacalah, Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (Manusia) Dengan Perantaraan Kalam Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya.<sup>2</sup>

Nata menjelaskan ayat tersebut bahwa " paling kurang terdapat lima komponen utama dalam pendidikan, yaitu guru (Allah), murid (Muhammad), kalam (saran dan prasarana), iqra (metode pengajaran, membaca, menelaah, mengobservasi, mengategorisasi, membanding, menganalisis, menyimpul, dan memprediksi), dan kurikulum (sesuatu yang tidak diketahui)".<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Islam mendorong manusia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui membaca baik yang tersirat maupun yang tersurat serta meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan tersebut. Namun problematika yang dihadapi oleh sekolah – sekolah yang berada di

<sup>2</sup> Departemen Agama RI; *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 2011).h.1079

<sup>3</sup> H. Abdullah Nata, *Manajemen Pendidikan, Ed.I* (Bogor: Kencana, 2003) h.176



desa maupun di perkotaan, baik swasta maupun negeri masih kesulitan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, akibat kekurangan dana, serta fasilitas yang memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Lebih – lebih sekarang akibat program pemerintah yang mencanangkan pendidikan gratis, lebih memperarah kondisi pendidikan sekarang, yang mengakibatkan sebagian sekolah tidak mampu memenuhi segala kebutuhan yang menyangkut pendidikan, seperti peningkatan kualitas tenaga pengajar, perbaikan gedung, peningkatan fasilitas modern yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam problematika penggunaan media belajar adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan membutuhkan pembaharuan seperti penyediaan media belajar, perlengkapan alat – alat, dan lain – lain.

Persaingan global yang begitu ketat memungkinkan akan menjadi terisolir, terpinggirkan, bahkan tergilas oleh ketidak mampuan untuk bersaing. Karena dalam dunia yang berubah, pendidikan adalah modal utama bagi seseorang agar mampu beradaptasi. Banyak fakta dan realitas menunjukkan bahwa orang yang tidak berpendidikan, tidak pernah belajar, dan tidak memiliki skil tidak akan mampu untuk beradaptasi apalagi untuk bersaing.

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang sedemikian rupa sehingga tersebar luas dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk bidang

pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri apalagi dihindari, namun kemajuan teknologi tersebut dapat memberikan dampak yang sangat potensial melalui teknologi informasi khususnya perkembangan dalam dunia pendidikan. Tersedianya berbagai macam fasilitas sarana dan sumber belajar yang memadai tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi.

Penggunaan dan pendayagunaan teknologi dan media pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebagaimana yang sudah diformulasikan dalam ketetapan MPR Nomor II/MPR/I988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, menekankan : “media pendidikan serta fasilitas lainnya perlu terus disempurnakan, ditingkatkan dan didayagunakan”.<sup>4</sup> Dan di dalam GBHN 1993 tercantum kebijakan pembangunan, “teknologi pendidikan dikembangkan dan disebarluaskan secara merata untuk membantu terselenggaranya dan meningkatnya kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan.”<sup>5</sup>

Media dalam proses pembelajaran oleh Miarso, didefinisikan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan dan terkendali.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sekretariat Jendral, MPR RI. *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RP*. 1998 tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, dalam Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Ed.I.Cet.I Jakarta : Kencana,2004).h.559.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.458

<sup>6</sup> *Ibid*,h.459

Berpijak dari defenisi pembelajaran yang telah diuraikan oleh Miarso di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan alat perangsang pikiran, perasaan, dan perhatian sehingga terjadi proses belajar. Media juga sangat erat hubungannya dengan emosi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slywester yang dikutip oleh Colin Rose dan Malcolm j. Nocholl dalam buku “Accelerated learning” emosi sangat penting bagi proses pendidikan karena emosi menarik dan mendorong perhatian yang mendorong proses belajar dan penguatan memori”.<sup>7</sup> Dan juga sebuah ungkapan, memori yang dikaitkan dengan informasi yang bermuatan emosi meresap ke dalam otak.<sup>8</sup> Dan perlu dipahami bahwa emosi adalah rangsangan, perasaan dan perhatian sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “Accelerated Learning” jika anak belajar secara verbal, dia akan merespon dengan baik terhadap pengajaran tradisional dengan teks-teks dan pengajaran-pengajarannya. Tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak akan menyerap lebih banyak informasi ketika disampaikan dalam bentuk visual dan auditori.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, mendeskripsikan bahwa penggunaan media bagi guru PAI dapat memberikan efek dan pengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan karena merangsang pikiran, perasaan, motivasi dan semangat belajar serta mudah

---

<sup>7</sup> Collin Rose dan Malcolm J. Nocholl, *Accelerated Learning For The 21 Century*, terj. Deby Ahimsa, (London; Judy Piatkus, 1997).h.76.

<sup>8</sup> *Ibid.*,h.30

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 35

terserap ke dalam otak dan memperkuat memori. Sehingga penggunaan media dapat dikatakan salah satu strategi dalam proses belajar.

Penulis sebagai mahasiswa yang telah bergelut dengan teori-teori pendidikan mencoba untuk meneliti dan mencari data-data faktual tentang kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru PAI sehingga dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan, agar penggunaan penggunaan media terus dikembangkan dan didayagunakan sehingga amanat UUD 1945 bisa tercapai, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri.

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putri Palopo.

2. Untuk mengatasi kendala guru PAI dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

#### ***D. Kegunaan Penelitian***

Adapun kegunaan penelitian ini :

##### *1. Kegunaan ilmiah/secara akademis*

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu ke depan terkhusus dalam pengembangan pendidikan.

Diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk menggali ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

##### *2. Kegunaan praktis/ berhubungan dengan masyarakat*

Yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan agar pendayagunaan media dalam proses pembelajaran terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga tujuan pendidikan bisa diwujudkan.



IAIN PALOPO

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Problematika Penggunaan Media Belajar*

Teknologi pendidikan menekankan alat-alat teknologi sebagai alat bantu guru dalam mengajar, seperti laptop, LCD, televisi, tape recorder, dan lain sebagainya. Sudah saatnya bagi guru mensinergikan teknologi modern dalam proses belajar mengajar sehingga Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Mengatakan bahwa “sistem belajar mengajar inovatif dan kreatif perlu di lembaga-lembaga pendidikan Islam pada khususnya dan dalam kegiatan belajar mengajar agama di sekolah umum semua jenjang.”<sup>1</sup> Namun, untuk menjadi tenaga pendidik yang inovatif dan kreatif butuh sebuah pengalaman dan keterampilan (skill) yang memadai serta didukung oleh fasilitas serta peralatan yang memadai. Hal inilah yang menjadi problem bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolahnya.

Realitas yang menjadi masalah di lembaga sekolah adalah belum cukup fasilitas dalam media belajar sehingga menimbulkan suatu masalah ataupun hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam belajar mengajar. Dalam hal ini yang menjadi problem yang dihadapi oleh tenaga pendidik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah mensinergikan materi pelajaran dengan media belajar terutama teknologi modern. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap,

---

<sup>1</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Ed.II. Cet.II. Jakarta: Bumi Askara, 1995) h.54

sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas, sekolah-sekolah yang kurang maju pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

Seharusnya pihak lembaga atau sekolah menyediakan fasilitas media tersebut karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikembangkan, dimanfaatkan, didayagunakan dalam pengembangan dan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di berbagai bidang. Di era teknologi dan komunikasi sekarang, terutama media elektronik dan media cetak, sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dalam rangka mengakses dan mentransformasikan informasi bagi peserta didik.

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar karena salah satu fungsi dari media adalah sebagai perantara. Hal ini sesuai dengan pengertian media tersebut. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan petunjuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>2</sup> Sehingga dengan media belajar tersebut akan memberikan kemudahan bagi guru untuk membentuk kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya "*Media Pembelajaran*" menyatakan bahwa media apabila

---

<sup>2</sup> Arief S. Sadiman, Raharjo, dkk., *Media Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Cet.IV ; Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 1996),h.6

dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>3</sup>

Seperti yang dipahami bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan – pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.<sup>4</sup> Oleh karena itu untuk mengatasi problematika penggunaan media belajar seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai media belajar dengan cara pihak sekolah harus memfasilitasi setiap guru dengan media belajar dan menggunakan training – training .

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media belajar. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu membuat siswa cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari,

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Ed.I. Cet.V; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2004, h.10

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.137



maka dalam situasi itu media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mencerna pelajaran yang sukar tersebut.

Media juga difahami sebagai alat komunikasi antara pendidik dan siswa, karna proses belajar mengajar itu berlangsung. Menurut Yusuf Hadi Miarso, dalam bukunya "*Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*" menyatakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengeluarkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan dan terkendali.<sup>5</sup> Adapun Danim menjelaskan dalam bukunya "*Media Komunikasi Pendidikan*" media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau tenaga pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa.<sup>6</sup>

Namun demikian, betapa baiknya apabila pihak lembaga sekolah memanfaatkan penggunaan media dalam proses belajar, bila tidak dimanfaatkan dengan baik tentulah tidak akan banyak gunanya. Karena itu yang perlu dirancangan dengan baik bukan hanya pembuatan media itu sendiri melainkan penggunaan media itu pun juga perlu diatur dan dirancang sebaik – baiknya. Lebih – lebih bila media itu merupakan media belajar. Supaya media belajar itu efektif maka penggunaan media itu harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

---

<sup>5</sup> Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Tekhnologi Komunikasi Pendidikan ( Cet.II; Jakarta: CV. Rajawali, 1998),h.545*

<sup>6</sup> Sudirman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan (Jakarta : Bumi Aksara,1995), h.7*

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa media belajar merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

### ***B. Jenis Media Belajar***

Media belajar banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi oleh pabrik. Ada yang tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang. Oleh karena itu, perlu bagi seorang guru mengetahui jenis media belajar yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi beserta siswa sehingga media tersebut sesuai dengan arah dan tujuan dari intruksional edukatif.

Menurut Hamalik mengklasifikasikan jenis media belajar menjadi empat klasifikasi yaitu :

1. Media visual adalah jenis media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapula jenis media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Keberhasilan penggunaan media jenis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan – bahan visual dan grafik itu. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan

mengorganisasikan gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama dan menggunakan teknik – teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi.<sup>7</sup>

2. Media auditif adalah jenis media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan casset recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran. Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.<sup>8</sup>

3. Media jenis audio visual adalah jenis media yang hanya mengandalkan penglihatan dan pendengaran, seperti film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

4. Dramatisasi, bermain peran, sosiadrama, sendiawan boneka dan sebagainya.<sup>9</sup> Oleh karna itu, sangat perlu bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk memilih jenis – jenis media di atas secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru kaitannya dengan penggunaan jenis media belajar, antara lain : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, dan

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Ibid.*, h. 106

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.44

<sup>9</sup> H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* ( Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers.2002), h.27

ketersediaan mutu teknis dan biaya. Sehingga jenis media yang digunakan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar siswa yang pada akhirnya sangat mudah menangkap pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Jenis media belajar di atas mempunyai kemampuan yang lebih baik, yang akan memberikan kemudahan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Jauh dari pada itu seorang guru Pendidikan Agama Islam juga mampu mengembangkan potensi terpendam dalam diri siswa yaitu, nilai (*value*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*). Sehingga dengan ketiga potensi yang dikembangkan tersebut siswa dapat berkompetisi dengan siswa yang lainnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

### ***C. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Belajar***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan bagi setiap lembaga pendidikan turut serta dan ikut berkompetensi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Mulyasa, bahwa satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, ( Cet.VII. Bandung; Rosda Karya, 2005),h.46

Langkah – langkah yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan dengan cara mengadakan pelatihan dan penataran, meningkatkan fasilitas pendidikan seperti media belajar, meningkatkan standar kelulusan, merevitalisasi kurikulum pendidikan, dan mengadakan kegiatan sebagai perlombaan lokal nasional bahkan ikut berpartisipasi dalam lomba tingkat internasional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong penggunaan media belajar adalah meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, berkompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memanfaatkan teknologi untuk pengembangan pendidikan, faktor-faktor lingkungan, dan lembaga setempat

Adapun menurut Rohani, faktor-faktor sumber belajar atau media belajar pada umumnya antara lain dilandasi oleh: a. Perkembangan teknologi; b. Nilai-nilai budaya setempat; c. Keadaan ekonomi pada umumnya; d. Keadaan pemakainya.<sup>11</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media belajar yaitu :

a. Segi Praktisan

Segi praktisan dari penggunaan media belajar mencakupi antara lain :

Media akan efektif dalam mencapai TIK bila tersedia (ada) pada saat dibutuhkan, biaya, besarnya dana, usaha dan waktu serta semua faktor dalam menetapkan mahal tidaknya media yang dibutuhkan. Kondisi fisik, yang dipertimbangkan adalah warna, bentuk, ukuran, bunyinya jelas, bentuk tulisan dan lainnya akan efektif untuk belajar

---

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Cet.I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.107

siswa. Desainnya, sederhana atau tidak, aspek yang diperhatikan adalah mudah dan praktis dipergunakan. Dapat digunakan oleh siswa atau tidak. Dampak emosional, apakah media tersebut cukup mengandung nilai estetika dan dapat menyentuh emosi siswa.

#### b. Segi Siswa

Dari segi siswa yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan media adalah karakteristik siswa, yaitu sikap pribadi dan kematangan siswa dan usia perlu diperhatikan dalam memilih media yang sesuai; media tersebut juga untuk belajar individual. Keterlibatan siswa, apakah media yang dipilih mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar lebih efektif. Relevansinya, apakah media yang dipilih ada kepentingan/kesesuaian dengan kehidupan siswa.

#### c. Segi Isi

Faktor yang mempengaruhi dari segi isi media belajar meliputi dengan kurikulum yang digunakan, ketetapan dan kebenaran isinya, dan layak tidaknya untuk ditampilkan.

#### d. Segi Guru

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru meliputi utilisasi oleh guru, apakah media itu dapat didayagunakan oleh guru, mulai mengoperasikan alat sampai memanfaatkan isinya.

#### ***D. Cara Penggunaan Media Belajar***

Cara penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Karena media merupakan alat bantu untuk mengantarkan dan memperjelas bagi para peserta didik terhadap mutu pelajaran atau pembahasan yang disampaikan oleh guru. Media belajar bukanlah sebuah tujuan utama namun media belajar adalah semata-mata alat yang diperlukan untuk membantu para siswa agar semangat dan motivasi serta minat siswa dalam proses belajar mengajar dapat dibangkitkan di samping akan memudahkan para siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena keberagamannya media dan masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan dan kelemahan sehingga sangat perlu cara penggunaan media belajar secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media, antara lain : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.<sup>12</sup>

Cara penggunaan media belajar tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak terencana dan sistematis. Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang sistematis. Dalam cara penggunaan media ini, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam Gagne menyarankan langkah-langkah yang kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru antara lain :

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Ibid.*,15

1. Pilih dan tentukan instruksional dengan cermat dan rumuskan dalam bentuk perilaku yang diharapkan oleh siswa.
2. Susunlah urutan tujuan – tujuan itu sedemikian rupa sehingga komponen atau persyaratan kemampuan yang diperlukan dapat ditetapkan sebelum melangkah pada materi pengajaran yang lebih kompleks.
3. Identifikasi setiap tujuan tadi dengan jenis materi pelajaran yang dipresentasikan.
4. Buatlah daftar urutan kegiatan pelajaran yang akan mencerminkan kondisi – kondisi umum yang diperlukan bagi metode pengajaran yang dijalankan.
5. Identifikasi setiap kegiatan intruksional tadi dengan stimulus yang diperlukan.
6. Identifikasi dan tentukan secara tentatif media yang paling optimum dapat memberikan stimulus bagi usaha mencapai hasil pengajaran yang efektif.
7. Tentukan urutan media yang telah dipilih itu serta waktu penggunaannya sehingga sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk penyajian materi pelajaran yang bersangkutan.<sup>13</sup>

Sebelum media belajar digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran maka alangkah baiknya, seorang guru mempelajari terlebih dahulu cara penggunaan media yang digunakan, serta menganalisis sejauhmana keakuratan media tersebut terhadap isi materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Dalam tahap ini siswa dan ruangan kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 15



memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan media belajar.

Dalam tahap penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media dipergunakan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media belajar dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.

Dalam tahap ini siswa belajar dengan metode yang digunakan guru dalam menggunakan media belajar. Penggunaan media belajar di sini dapat siswa sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung mempraktikkannya baik di kelas atau di luar kelas.

Pada langkah kegiatan pelajaran harus dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai yang sekaligus dapat dinilai sejauhmana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

#### ***E. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Belajar***

Mengajar merupakan tugas pokok seorang guru yang menyandang gelar sebagai guru, menurut Burton mengajar adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>14</sup> Untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan yang lebih dalam

---

<sup>14</sup> Ahmad Tantawir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Angkasa),h.98

penggunaan media belajar sehingga terciptalah stimulus, bimbingan, dan dorongan yang sesuai dengan keinginan siswa.

Kesadaran terhadap penggunaan berbagai media belajar tersebut sangat penting jika harus memanfaatkan media secara efektif. Oemar Hamalik mengatakan bahwa: Dalam memanfaatkan media belajar hendaknya guru memiliki sejumlah kemampuan tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

Kemampuan-kemampuan itu antara lain:

1. Menganalisis dengan tepat dan jelas tujuan instruksional yang akan dicapai.
2. Menetapkan ciri-ciri pokok atau utama atas hal-hal yang dipelajari.
3. Menentukan jenis media dengan tepat.
4. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.<sup>15</sup>

Berikut ini akan dibahas beberapa kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar yang digunakan dalam kegiatan di sekolah.

1. Menganalisis dengan tepat dan jelas tujuan instruksional yang akan dicapai

Dalam mendesain kegiatan instruksional langkah pertama yang harus dikerjakan guru adalah menetapkan tujuan instruksional secara tepat dan jelas. Suatu analisis atas tujuan instruksional yang tepat dan jelas membantu guru selanjutnya, dalam mendefinisikan jenis-jenis belajar yang akan diberikan serta ciri-ciri utama atau kriteria yang mana harus dilibatkan dalam kegiatan instruksional. Informasi ini

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.III,Jakarta, Bumi Askara, 2004) h.17

akan memberikan dasar untuk mengambil keputusan tentang media mana yang akan digunakan.

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun ke dalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak banyak membawa manfaat. Bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi siswa maupun bagi guru. Di samping akan membuang waktu, tenaga dan biaya.

## 2. Menetapkan ciri-ciri pokok atas hal-hal yang dipelajari

Sesudah tujuan instruksional selesai dirumuskan dan dianalisis maka pemilihan dan penggunaan media ditentukan. Secara langsung dengan memperhatikan berbagai konsep, prinsip, dan keterampilan motorik yang harus dipelajari oleh siswa. Dalam merancang kegiatan instruksional harus menentukan ciri-ciri pokok atau kriteria bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat dikemukakan secara lebih baik melalui media tertentu, misalnya *slide* atau televisi. Atau hal itu harus disampaikan dengan menggunakan media lainnya, seperti transparansi.

## 3. Menentukan jenis media belajar dengan tepat

Sebaiknya guru memiliki kemampuan untuk memilih media mana yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode waktu, dan sarana yang ada. Seorang guru harus memanfaatkan media pada situasi dan kondisi yang telah diatur sedemikian rupa. Tentu tidak setiap atau selama kegiatan mengajar selalu menggunakan media.

Selain itu dalam menentukan jenis media belajar keefektifan juga harus diperhatikan oleh guru meliputi apakah dengan memanfaatkan media informasi pembelajaran dapat diserap oleh siswa dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Ada media belajar yang dipandang secara efektif untuk mencapai tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien baik dalam pengadaannya maupun di dalam penggunaannya. Demikian sebaliknya, ada media yang efisien dalam pengadaannya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya.

#### 4. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat

Dalam memanfaatkan media belajar perlu dipertimbangkan tingkat kemampuan dan kematangan siswa. Guru tidak boleh memilih suatu media belajar atas dasar kemauan sendiri. Untuk menghindari pengaruh subyektifitas guru alangkah baiknya apabila dalam memilih media belajar itu guru meminta pandangan atau saran dari guru yang serumpun atau guru yang dianggap ahli untuk itu dengan melibatkan siswa.

Sasaran pemanfaatan media belajar di sekolah adalah siswa yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media tertentu . Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, maupun daya tahan belajarnya. Untuk itu media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara, dan kecepatan penyajiannya ataupun waktu penggunaannya. Selain itu, situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian guru dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan. Situasi dan

kondisi yang dimaksud adalah kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegiarahannya.

#### ***F. Manfaat Penggunaan Media Belajar***

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sebagai intruksional educatif berfungsi untuk menjaga terjadinya verbalisme oleh seorang guru dalam menyampaikan bidang studi diajarkan sehingga dengan menggunakan media belajar tersebut seorang guru akan lebih mengajar secara sistematis dan terarah, serta menjauhkan siswa dari kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Dalam pemanfaatan penggunaan media belajar, ada beberapa pola pemanfaatan media belajar yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pemanfaatan media dalam situasi kelas**

Dalam tatanan (setting) ini media belajar dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tertentu dan pemanfatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media belajar yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, ialah tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

##### **2. Pemanfaatan media di luar situasi kelas**

Pemanfaatan media belajar di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama yaitu sebagai berikut :

a. Pemanfaatan secara bebas

Yang dimaksud dengan pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media itu di masyarakat pemakai media baik dengan cara diperjual belikan maupun didistribusikan secara bebas, dengan harapan media itu digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemakai media menggunakan media itu menurut kebutuhan masing – masing. Biasanya mereka menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media ini mereka tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu mengikuti tes ujian. Misalnya pemakaian kaset pelajaran berbahasa Inggris.

b. Pemanfaatan media secara tidak terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Bila media itu berupa media pembelajaran, sasaran siswa diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, dan mengikuti pola mengajar tertentu.<sup>16</sup>

Biasanya sasaran siswa diatur dalam kelompok – kelompok diketuai oleh pemimpin kelompok dan disupervisi oleh seorang tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih

---

<sup>16</sup> Arief S. Sadiman, Raharjda, dkk., *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, h.190 – 192

dahulu. Kemudian mereka dapat belajar dari media itu secara kelompok atau secara perorangan.

Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, atau menyelesaikan tugas – tugas tertentu.

Hasil belajar mereka dievaluasi secara teratur. Untuk keperluan evaluasi ini guru perlu menyediakan alat evaluasi tersebut. Pelaksanaan evaluasi dapat diatur oleh guru. Penilaian juga dapat dilakukan oleh guru menggunakan kunci jawaban yang sudah disiapkan oleh guru.

Hamalik mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa “pemakaian media belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>17</sup> Dan juga sebagaimana yang dipromosikan oleh ahli psikologi, Csiksentimihalyi bahwa “syarat bagi pembelajaran yang efektif adalah dengan menghadirkan lingkungan yang mendukung dan menggembirakan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan para tokoh pendidikan di atas, penggunaan media dalam meningkatkan mutu penyajian juga didorong oleh faktor psikologis siswa sehingga apa yang disampaikan oleh guru dengan cepat ditangkap dan dipahami.

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, h.15

<sup>18</sup> *Ibid.*,h.92

Mulyasa merumuskan kegunaan dan manfaat media belajar menjadi enam di antaranya :

- a. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses belajar mengajar yang akan ditempuh.
- b. Merupakan pemandu secara teknis dan langkah – langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju penguasaan keilmuan secara tuntas.
- c. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh – contoh yang berkaitan dengan aspek – aspek bidang keilmuan yang dipelajari.
- d. Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan bidang keilmuan yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan lainnya.
- e. Menginformasikan berbagai sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yg berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu.
- f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul yang merupakan konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari yang mengabdikan diri dalam bidang tertentu.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, bahwa media belajar memiliki manfaat yang signifikan kepada siswa, karena manfaat media belajar salah satu sebagai informasi penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu. Sehingga dengan itu siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,h. 49 – 50



Menurut Asnawir, penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai – nilai praktis atau manfaat diantaranya :

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
2. Media dapat mengatasi ruangan kelas.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.<sup>20</sup>

Dari penjelasan ke dua tokoh di atas, bahwa penggunaan media belajar sangat penting bagi tenaga pendidik terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam. Karena media merupakan alat bantu yang berfungsi untuk merangsang minat, pikiran, dan perasaan siswa sehingga mampu membangkit motivasi belajar. Lebih dari itu, media juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh segala informasi, dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru dalam bidang keilmuan.

Oleh karena itu, untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien seorang guru harus menggunakan media belajar sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan siswa dalam segala hal yang berkaitan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 14 – 15

dengan keilmuan yang dipelajari, sehingga pembelajaran yang menggunakan media dapat berjalan tanpa ada hambatan dan halangan yang akan mengurangi nilai semangat siswa dalam belajar, karena disebabkan oleh banyaknya persoalan teknis yang tidak dapat terselesaikan karena kurangnya fasilitas teknologi terkhusus penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar.

Agar persoalan teknis itu dapat diselesaikan, maka pihak sekolah harus mengupayakan semaksimal mungkin dan memperhatikan apa yang menjadi kendala dan hambatan guru selama ini dalam mengajar. Karena kendala yang tidak dapat teratasi itu akan mempengaruhi terhadap perkembangan belajar dan tingkat intelektualitas siswa di sekolah tersebut

### ***G. Kerangka Pikir***

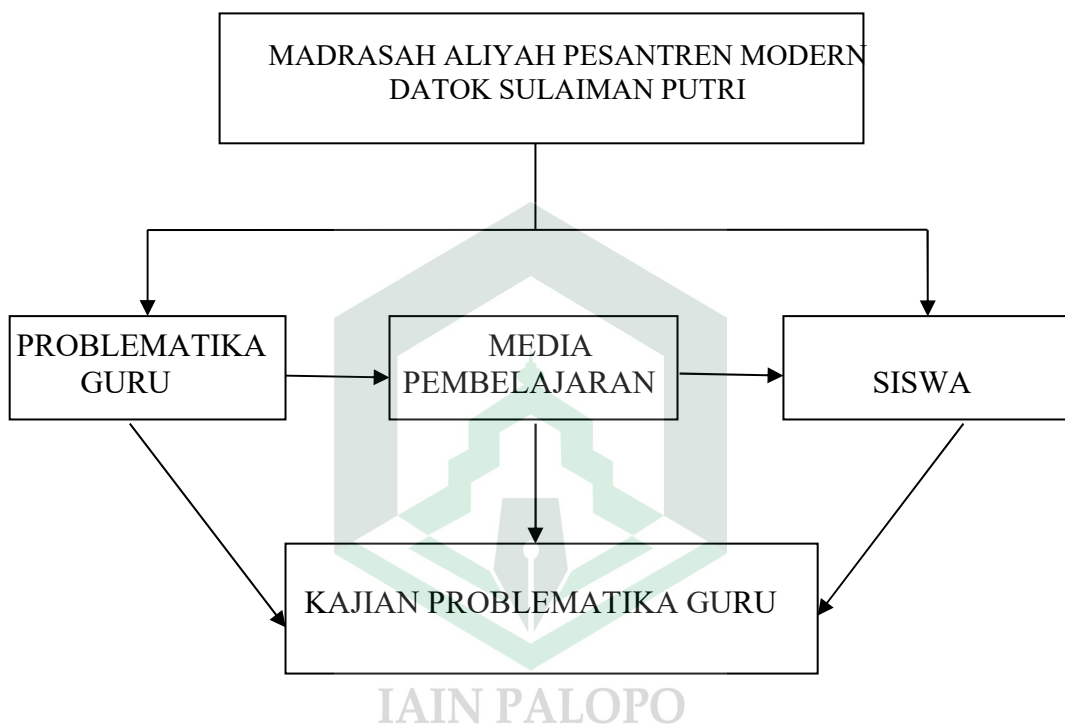
Kerangka pikir adalah salah satu metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami persoalan yang dibahas dalam penelitian, sehingga diharapkan mampu mempermudah pembaca mengetahui arah dan tujuan penelitian serta dapat mengarahkan peneliti dalam menghasilkan data yang benar – benar valid.

Kerangka pikir di bawah merupakan sebuah pola yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian, sehingga penelitian itu lebih sistematis dan terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Adapun sistematika kerangka pikir tersebut adalah (1) Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sebagai tempat populasi dalam penelitian ini; (2) Objek penelitian adalah problematika guru Pendidikan Agama Islam; (3) Penggunaan media belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar; (4) Siswa yang ada di Madrasah Aliyah kelas XII IPA

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri lebih termotivasi dan semangat. Dengan demikian target yang ingin dicapai bisa terwujud yakni mengetahui problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah kelas XII Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut

:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

#### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam di Madsah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putri Palopo.

#### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Definisi operasional variabel penting artinya bertujuan untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami penelitian, adapun defenisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru PAI adalah kendala – kendala atau hambatan yang terjadi bagi guru

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. Revisi, Cet. XXIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media belajar sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

#### ***D. Subjek Penelitian***

Subjek penelitian ini atau informan adalah pihak – pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Adapun jumlah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berjumlah 4 orang, ditambah 1 kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, dan siswa Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berjumlah 24 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan informan adalah 29 orang dengan kepala sekolah dan beberapa informan lain yang dianggap terkait dalam objek penelitian ini. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini disebut sebagai informan yang merupakan sumber data yang akan diteliti ditentukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling.

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual. Jadi, maksudnya dalam hal ini adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan – perbedaan

yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar peneliti menghasilkan data yang valid, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian untuk menjangkau semua data dengan sumber datanya adalah semua guru Pendidikan Agama Islam.
2. Wawancara, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada sumber data dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lembaran – lembaran yang tertulis maupun dengan pembicaraan secara langsung kepada sumber data.
3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat pula. Dan begitu pula sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian ini perlu memperhatikan beberapa segi, di antaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh informan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat mempengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat untuk menyatakan kebenaran dan presentase dalam bentuk cara kualitatif dengan instrumen tersebut, semua data yang menyangkut objek penelitian dapat diperoleh sekaligus dengan pengukurannya. Dalam mengadakan penelitian ini di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Putri penulis menggunakan instrumen utama dalam bentuk wawancara dan observasi.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah data terkumpul maka untuk menjelaskannya diperlukan analisis, sebab tanpa analisis data itu merupakan catatan – catatan yang tiada arti. Dalam menganalisis penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan – tahapan yang perlu dilakukan di antaranya :

#### **1. Mengorganisasikan data**

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara, di mana data tersebut direkam dengan alat perekam dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman

menjadi bentuk tertulis secara rinci. Data yang telah didapat dibaca berulang – ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

## 2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban

Dalam tahap ini, dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal – hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis sebuah hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal – hal diungkapkan oleh informan. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema – tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

## 3. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, menyederhanakan, menfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan – catatan



lapangan.<sup>2</sup> Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

#### 4. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang digunakan adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data – data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dengan subjek dan sumber yang lainnya. Proses dimulai dari data – data yang diperoleh dari subjek dan sumber lainnya, dibaca berulang sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga diperoleh gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya, dilakukan intrepestasi secara keseluruhan, yaitu di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.



---

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 167.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Obyek Penelitian***

##### **1. Sejarah singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima siswa putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 siswa dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke – 36 (17 Agustus 1982) untuk siswa putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri SLTA. Diketahui bahwa Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo sejak berdiri menjadi perhatian masyarakat bahwa Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo adalah wadah yang baik dan bermutu untuk melakukan pembinaan siswi. Sehingga banyak dari masyarakat Palopo ataupun di luar Palopo menyekolahkan anak mereka ke Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak hanya berasal dari *Tanah Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus Pesantren

Modern Datuk Sulaiman Putri Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri atau santriwati dalam bidang seni olahraga dan pembinaan bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.<sup>1</sup>

Adapun yang menjadi tokoh – tokoh pendiri Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah sebagai berikut :

- a. KH. Muhammad Hasyim ( Alm )
- b. Drs. KH. Jabani ( Ketua yayasan )
- c. Drs. H. Ruslin ( Direktur Putra )
- d. Drs. H. Syarifuddin Daud, M A. ( Direktur Putri )
- e. dr. H. Pallamai Tandi
- f. Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng
- g. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc, M A.<sup>2</sup>

Demikianlah ke tujuh tokoh pendiri tersebut, yang mampu memberikan kontribusi tenaga, pemikiran, dan materi. Berkat perjuangan dan kontribusi mereka sehingga Pesantren Modern Datok Sulaeman Putri Palopo dapat berdiri sejajar dengan sekolah lain yang ada di daerah Luwu.

---

<sup>1</sup> Muhammad Saedi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 7 Desember 2012.

<sup>2</sup> Muhammad Saedi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2013.

Adapun alasan dinamai Pesantren Modern Datok Sulaiman karena terinspirasi dari penyiar agama islam pertama di Luwu yang bernama Datok Sulaiman atau dikenal juga dengan Datok Pattimang yang memiliki semangat juang yang tinggi dalam menyiarkan agama islam. Dinamakan Pesantren Datok Sulaiman agar siswa-siswa mampu meneladani sifat, jiwa, dan karakter yang dimiliki oleh Datok Sulaiman.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Keberadaan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, adalah suatu bentuk implementasi dari kesadaran akan perubahan terhadap generasi mendatang yang akan menjadi penerus bangsa dan agama. Karena itu Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo selalu terdepan dalam dunia iptek. Akan tetapi semua itu tidak terlepas dari kepemimpinan yang dibangun oleh Pak Muhammad Saedi, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, walaupun dalam kepemimpinannya banyak mengalami hambatan dan tantangan baik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas siswa dan peningkatan kualitas guru selaku tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

## 3. Kondisi Obyektif Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Secara obyektif keberadaan Guru yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah guru yang mengabdikan dengan penuh

kesadaran dan panggilan jiwa, hati penuh pengabdian. Oleh karena itu, semua guru yang mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah mereka yang betul – betul rela dan mengikhhlaskan diri untuk mengabdikan diri.<sup>3</sup> Oleh karena itu, keberadaan mereka sangat berpengaruh bagi siswa, dan indikasi antusiasnya bagi para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di ruang kelas. Karena itu, guru tidak hanya dituntut harus berpendidikan tinggi, akan tetapi seberapa besar kontribusi dan peranan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

**Tabel I**  
***Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo***

No	Status	Jumlah
1	Guru	15
2	Honorar	34

Sumber data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri, pada tanggal 7 Desember 2012 Palopo.

Tabel di atas merupakan gambaran kondisi guru yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Untuk lebih dipahami tentang identitas dan keberadaan guru yang mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Berikut ini nama – nama guru yang ada di Madrasah Aliyah Putri Palopo. Dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>3</sup> Muhammad Saedi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2013.

**Tabel II**  
**Daftar Nama – nama Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Pesantren**  
**Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

No	Nama – nama guru	Jabatan	Keterangan
1	Muh. Saedi, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Sudirman, ST	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Radiyah Ahmad, S. Pd	Guru PPKN	PNS
4	Nisma Masyur, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
5	Hijaz Thaha, S.Pd	Guru Fisika	PNS
6	Abd. Waris, S.Pd	Guru Matematika	PNS
7	Daniati	Guru Fisika	PNS
8	Haedir Syahbuddin, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
9	Dra. Hj. St Yamang Wahab	Guru PAI	PNS
10	Drs. Walid	Guru Bahasa Inggris	PNS
11	Indra Juni Sibenteng, S.Ag	Guru Biologi	PNS
12	Arfin Uly, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
13	Damna, S.Pd	Guru PAI	PNS
14	Zakiyyah Ichwan Yunus, S.Si.,S.Pd	Guru Geografi	PNS
15	Sarni Arsyad, S.Pd.I.	Sejarah Kebudayaan Islam	PNS

16	Hj. Rasni ishaq	Tata Usaha	PNS
17	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Kepesantrenan	Honorar
18	Drs. H. Basori Kastam	Guru Bahasa Arab/Aqidah Ahklak	Honorar
19	A. B. Sibenteng	Guru Pendidikan Seni Budaya	Honorar
20	Mukhtarul Hadi, S.Ag	Guru Qur'an Hadits	PNS
21	Irwan Ishak, S.Pd	Guru PPKN	Honorar
22	Musyafir, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	Honorar
23	Hamsuci, S.Pd	Guru Biologi	Honorar
24	Ahmad Fathoni, S.Pd	Guru Ekonomi	Honorar
25	Arifuddin, S.Ag	Guru Sejarah	Honorar
26	Supriati Patinarang, S.Pd	Guru Seni budaya/Sejarah	Honorar
27	Tenry Jaya, S.E.I	Guru Sosiologi	Honorar
28	Satriami, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorar
29	Akil Patinarang	Guru Bahasa Inggris	Honorar
30	Fahri Ansyah, S.Fil.I	Guru Bahasa Arab/Fiqhi	Honorar
31	Mansyur Sinusi	Bujang Sekolah	Honorar
32	H. Bennuas, BBA	Ka. Tata Usaha	Honorar
33	Zulfiani MarZuki	Oprator Komputer	Honorar

34	Rahmania Waje, S.Ag	Bendahara	Honorar
----	---------------------	-----------	---------

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo pada tanggal 7 Desember 2012

Kondisi dan keberadaan guru di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sangat penting dalam mempermudah penggunaan media belajar di ruangan kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Apalagi dalam konteks posisi dan jabatan yang mereka emban masing – masing ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan standar akademik yang mereka miliki.

#### 4. Kondisi Obyektif Santri Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Adapun keberadaan santri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, terdiri dari beberapa kelas X-XII merupakan santri yang menuntut ilmu dari beberapa kalangan yang bermacam – macam latar belakang keluarga. Secara umum santri Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo setiap hari mereka selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan, baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh guru selaku pendidik bagi mereka. Selain itu, kondisi dan keberadaan santri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah santri-santri yang taraf ekonomi mapan ( mampu) sehingga berimplikasi pada ketersediaan alat – alat pembelajaran bagi mereka. Oleh karena itu, tidak heran jika santri yang lulus dari Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok



Sulaiman Putri Palopo tersebut sangat baik dan berkompeten karena ketersediaan alat bantu yang cukup baik dan sangat berarti bagi perkembangan mereka ( santri ).

Untuk lebih mengetahui berapa jumlah santri yang menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Di bawah ini dapat pula dilihat kondisi dan keadaan santri yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

**Tabel III**  
***Keadaan Santri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo***  
***Jumlah Santri***

Kelas	Perempuan	Jumlah	Keterangan
X	27	27	Masih Aktif
XI IPA	29	29	Masih Aktif
XI IPS	24	24	Masih Aktif
XII IPA	24	24	Masih Aktif
XII IPS	22	22	Masih Aktif

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri, Palopo. Th.A.2011 – 2012.

Selain dari kondisi guru dan santri pada tabel di atas, penulis juga paparkan keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar berlangsung disuatu lembaga formal. Adapun kondisi sarana dan prasarana di

Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel IV**  
***Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Putri, Palopo***

NO	Jenis ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan kelas	Baik	6 ruangan
2	Ruangan laboratorium	Baik	1 ruangan
3	Lab komputer	Baik	1 ruangan
4	Ruang keterampilan	Baik	1 ruangan
5	Ruang serbaguna	Baik	1 ruangan
6	Ruang UKS	Baik	1 ruangan
7	Ruang praktik kerja	Baik	1 ruangan
8	Ruang koperasi	Baik	1 ruangan
9	Ruang kepala sekolah	Baik	1 ruangan
10	Ruang guru	Baik	2 ruangan
11	Ruang tata usaha	Baik	2 ruangan
12	Ruangan OSIS	Baik	2 ruangan
13	Kamar mandi/WC guru	Baik	3 kamar
14	Kamar mandi/WC santri	Baik	7 kamar
15	Gedung	Baik	2 ruangan
16	Ruang Mesjid	Baik	1 ruangan
17	Rumah dinas guru	Baik	12 rumah
18	Asrama murid	Baik	12 Asrama
19	Unit produksi	Baik	1 Unit

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada tanggal 7 Desember 2012.

Berdasarkan pada tabel di atas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo cukup bagus walaupun masih ada yang belum memadai, seperti sarana media pembelajaran untuk guru Pendidikan

Agama Islam belum memadai untuk saat sekarang. Pihak sekolah masih menggunakan media cetak buku – buku sebagai media alat belajar, sekolah tidak menggunakan media modern sebagai alat media belajar untuk guru Pendidikan Agama Islam padahal media belajar modern seperti laptop, LCD, alat pendukung lainnya, adalah alat pendukung yang mempunyai peran sangat urgen dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pihak komite sekolah yang bertanggungjawab dalam hal ini harus menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di lembaga sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo akan membantu mempermudah penggunaan media belajar dalam ruang belajar.

***B. Faktor – Faktor yang Menjadi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Belajar di Madrasah Aliyah Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo***

Berdasarkan analisis penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media belajar di kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo untuk guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas yang memadai terutama media belajar khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam,

Salah satu yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya fasilitas yang memadai dari lembaga sekolah sehingga media – media modern yang semestinya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk mengajar tidak digunakan. Hal yang demikian harus dapat diatasi oleh pihak lembaga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Karena fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah tidak akan maju tanpa adanya fasilitas yang memadai. Untuk itu pihak komite sekolah harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah terutama dalam hal pembelajaran.

Fasilitas merupakan sarana yang paling menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan, berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari fasilitas dan sarana sekolah tersebut. Oleh karena itu banyak sekali sekolah yang ingin mewujudkan fasilitas yang memadai untuk peningkatan sekolahnya masing – masing walaupun masih ada juga sekolah yang tidak mampu mewujudkan fasilitas yang memadai disebabkan ada beberapa faktor dan kendala internal ataupun eksternal dalam sekolah tersebut.

Di dalam undang – undang tentang “ sarana dan prasarana Pendidikan “ Bab XII dijelaskan pada pasal 45 ayat 1 menyatakan : “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan

pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa.<sup>4</sup>

Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup bagus tetapi belum memadai secara keseluruhan karena dalam bidang study Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan media cetak dari buku secara menoton tanpa ada variasi dari media yang lain nya seperti media elektronik. Sebagaimana dikatakan oleh seorang guru bahwa : “ setiap kali mengajar kami selalu menggunakan media cetak sebagai media belajar padahal ada beberapa materi yang semestinya menuntut untuk menggunakan media eloktronik”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa fasilitas di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman belum memadai secara keseluruhan dan itu harus diperhatikan oleh pihak sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Karena fasilitas inilah yang akan menentukan kemajuan sekolah itu tersebut.

Pihak komite sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang bertanggungjawab dalam hal pengadaan faslitas di sekolah, seharusnya mengupayakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan fasilitas yang memadai demi kemajuan sekolah. Karena bagaimanapun masih banyak fasilitas

---

<sup>4</sup> Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang, Sarana dan Prasarana, Tahun 2006.  
H.30

<sup>5</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur’an Hadist dan Wali Kelas “Wawancara” pada tanggal 10 Desember 2012

dibutuhkan yang belum tersedia yang harus diupayakan oleh pihak sekolah tersebut. Terutama dalam masalah pengadaan media belajar yang menjadi alat transformasi ilmu pengetahuan dan menambah minat belajar santri.

Media belajar adalah sarana yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar santri yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, tanpa media pembelajaran maka suasana pembelajaran akan terasa menjenuhkan, membosankan, dan tidak dinamis, seperti yang diungkapkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo bahwa : “ seharusnya yang diperhatikan, dan dilakukan oleh pihak komite sekolah adalah fasilitas yang kurang memadai terutama dalam hal media belajar karena media belajar sangat menentukan hasil pembelajaran santri ”.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa kendala guru harus diperhatikan oleh pihak sekolah karena sangat mempengaruhi kepada eksistensi lembaga sekolah di tengah masyarakat. Kendala tersebut akan mempengaruhi tingkat kapasitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan dan mengatasi setiap kendala yang terjadi dengan kapasitas yang dimiliki sehingga tidak akan mempengaruhi terhadap perkembangan santri. Strategi dan metode yang dimiliki oleh guru adalah salah satu amunisi untuk mengatasi kendala yang ada.

---

<sup>6</sup> Sarni Arsyad. Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

## 2. Kurangnya Dana dari Sekolah.

Adapun yang menjadi kendala kedua bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya dana dari sekolah untuk pengadaan peralatan modern. Dana merupakan hal yang urgen dalam sebuah lembaga sekolah. Karena dana merupakan hal yang prinsipil dalam mengembangkan mutu pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa : “ yang menjadi problem sehingga kurangnya fasilitas yang memadai dalam sekolah adalah dana yang tidak cukup ”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis kaitannya dengan dana yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo maka dana yang ada di lembaga sekolah tersebut sudah cukup bagus seperti dilihat dari prasarana yang ada di atas tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada di sekolah seperti tidak adanya fasilitas modern untuk media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Padahal media belajar adalah alat yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan sekolah, dan menumbuhkan minat belajar santri sehingga mampu memotivasi santri lebih konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Dana merupakan faktor yang paling prinsipil dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pengadaan fasilitas media belajar sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo bahwa : “ kendala – kendala dalam meningkatkan sarana dan media pembelajaran

---

<sup>7</sup> Muh. Saedi. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo “*Wawancara*” tanggal desember 2012

salah satunya adalah kondisi dana”.<sup>8</sup> Senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “kendala utama dalam pengadaan dan peningkatan media belajar adalah dana, sehingga peran serta masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diharapkan dalam hal ini komite sekolah”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa komite sekolah yang bertanggungjawab dalam hal ini harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk mencari anggaran dana khusus pengadaan media belajar sehingga dengan adanya media belajar itu akan memberikan kemudahan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mencerdaskan secara intelektual, emosional, dan spritual.

Dalam hal ini masyarakat yang terkait dalam kemajuan dan pengembangan fasilitas Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dapat berpartisipasi untuk mengerahkan dana dengan cara menjalankan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah dana. Artinya pihak komite sekolah yang bertanggung jawab atas pengembangan sekolah dan pengadaan fasilitas harus bekerja sama dengan pihak lain, masyarakat untuk memperoleh sumber dana demi mengatasi problem yang ada. Senada juga diungkapkan oleh seorang guru kelas XII Pendidikan

---

<sup>8</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>9</sup> Muh. Saedi. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo “*Wawancara*” tanggal desember 2012



Agama Islam bahwa : “kerja sama dan ketersediaan masyarakat, wali santri, dan pemerintah daerah untuk pengadaan sumber dana sangat membantu mengatasi kendala yang ada”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa pihak sekolah sangat mengharapkan kerja sama dari pihak yang terkait untuk pengembangan mutu pendidikan, terutama dari sisi pengadaan fasilitas yang memenuhi kebutuhan secara menyeluruh.

Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo strategi dan peran khusus dalam mengatasi problematika penggunaan media belajar dengan meningkatkan sarana, fasilitas, sumber daya manusia, dan mampu menguasai media, dan teknologi dalam bidang pendidikan. Sehingga dengan tersedianya media tersebut akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar.

Dalam mewujudkan hal di atas, lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo harus memiliki relasi dan jaringan yang sangat kuat yang mampu berkerja sama dalam mengembangkan mutu pendidikan sehingga dengan adanya relasi dan jaringan yang kuat tersebut akan mempercepat terpenuhinya fasilitas yang selama ini belum memadai. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam pendidikan agama Islam perlu ada sinergitas antara pihak sekolah dengan tenaga pengajar, misalnya pihak

---

<sup>10</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai dan guru harus siap menguasai media belajar. Karena kemampuan guru sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru adalah pendidik dan pengajar yang tentunya sangat memberikan pengaruh terhadap siswa. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri atas komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru, dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana, dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Jika komponen pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik – baiknya maka mutu pendidikan akan meningkat. Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai motor penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan media belajar. Untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis seorang guru PAI harus mampu menguasai media pembelajaran dengan baik serta strategi dan metode yang digunakan dalam proses belajar dan penyajian materi yang berkaitan dengan media yang digunakan.

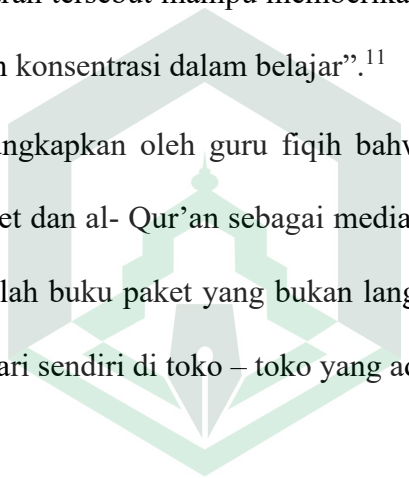
Dalam hal ini guru dapat dianalogikan sebagai pasukan tempur yang menentukan kemenangan atau kekalahan dalam peperangan. Jika mereka ingin menang dalam pertempuran mereka harus memiliki kemampuan, penguasaan, peralatan, dan strategi bertempur yang baik. Oleh karena itu problema yang dihadapi

oleh guru dalam penggunaan media belajar sudah mestinya harus diatasi karena penguasaan guru terhadap media pembelajaran sangat dibutuhkan. Jika seorang guru kurang menguasai media belajar para santri akan mudah mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

### 3. Kurangnya penguasaan guru PAI terhadap media modern.

Kendala yang ketiga, yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran adalah penguasaan media belajar yang belum maksimal oleh sebagian guru. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Mengakui bahwa : “penguasaan media modern pada dirinya belum memadai, namun dia mengakui bahwa media pembelajaran tersebut mampu memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik untuk lebih konsentrasi dalam belajar”.<sup>11</sup>

Senada juga diungkapkan oleh guru fiqih bahwa : “selama ini kami hanya menggunakan buku paket dan al- Qur’an sebagai media pembelajaran”.<sup>12</sup> Buku paket yang kami gunakan adalah buku paket yang bukan langsung dari pihak sekolah, tapi buku paket yang kami cari sendiri di toko – toko yang ada”.<sup>13</sup>



IAIN PALOPO

---

<sup>11</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>12</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>13</sup> Sami Arsyad. Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

Senada juga diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak bahwa : “dengan menghasilkan sendiri sebagian buku paket yang berkaitan dengan materi itu menjadi salah satu kendala bagi kami karena itu banyak memakan waktu”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menganalisis bahwa kurangnya penguasaan media modern bagi guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi terhadap konsentrasi belajar siswa dan banyak membutuhkan waktu yang seharusnya dijadikan untuk belajar tetapi dijadikan untuk mencari buku – buku yang berkaitan dengan materi. Hal ini yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam yang harus diatasi secepat mungkin demi pengembangan dan kemajuan sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Media yang merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisiensi belum dikuasai secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam karena media modern khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam belum tersedia, dan ini yang menjadi sebuah problem bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap media modern adalah menjadi sebuah problem yang harus diatasi oleh seorang guru, karena itu yang akan menghambat terhadap perkembangan santri. Sebagaimana dikatakan

---

<sup>14</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

oleh guru bahwa : “setiap kali mengajar kami tidak pernah menggunakan media modern sebagai media belajar padahal media modern adalah sarana paling yang efektif untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih konsentrasi”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara penulis menganalisis yang menjadi penyebab guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu menguasai media modern adalah karena pihak sekolah tidak mampu memfasilitasi media modern khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam. Padahal kualitas hasil pembelajaran tergantung dari media yang telah digunakan oleh guru.

Dari penjelasan di atas penulis menganalisis bahwa antara problem yang pertama, kedua dengan problem ketiga memiliki kaitan, artinya kurangnya penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap media modern disebabkan kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah dan kurangnya dana sehingga para guru tidak belajar menggunakan media modern akan tetapi mereka hanya mengandalkan buku paket yang berkaitan dengan materi.

### ***C. Upaya dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Belajar di Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo***

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Penggalangan Dana**

---

<sup>15</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

Dana sebagaimana sudah dijelaskan merupakan hal yang prinsipil dan mendasar. Oleh karena itu, penggalangan dana sangat penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi terutama untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar dalam hal ini peranan komite sangat penting sebagai mediator yang menghubungkan antara masyarakat dengan sekolah dalam hal ini orang tua murid. Untuk mewujudkan dana tersebut harus ada sinergitas antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Karena bagaimana pun orang tua juga memiliki tanggung jawab walaupun tanggung jawabnya tidak sama dengan komite sekolah.

Dana merupakan hal yang sangat vital dalam pengembangan mutu pendidikan, berkembang tidaknya suatu sekolah tidak lepas dari seberapa banyak sumber dana yang dimiliki. Hal tersebut, sebagaimana pernyataan Muhtarul Hadi sebagai guru Qur'an Hadist sekaligus selaku wali kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo bahwa : “Untuk mewujudkan apa yang menjadi kendala dalam media pembelajaran maka langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah dengan pengadaan dana”.<sup>16</sup>

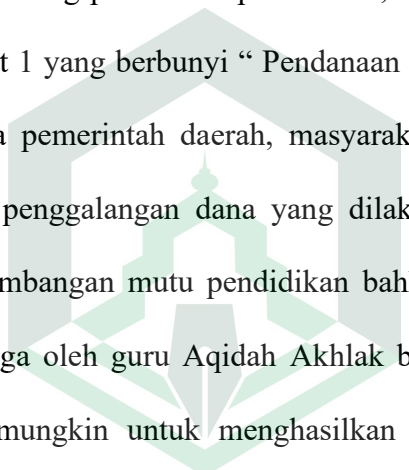
Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa kekuatan yang paling besar pengaruhnya dalam segala hal termasuk pengadaan media belajar adalah dana maka dengan pengalangan dana apa pun bentuknya adalah jalan yang efektif

---

<sup>16</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

untuk mengatasi kendala yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Penggalangan dana yang harus dilakukan tidak mesti terjun ke jalan banyak cara yang harus dilakukan apakah dengan mengirim proposal ke pusat, atau pembayaran uang SPP, anggaran dari pusat dan lain sebagainya. Karena dengan cara seperti itu, pihak sekolah dapat mengumpulkan dana untuk melengkapi fasilitas yang belum memadai, sebagaimana dikatakan oleh guru Fiqih bahwa : “sebenarnya banyak cara yang harus dilakukan untuk mengumpulkan dana yaitu, dengan cara minta bantuan kepada pihak yang terkait”.<sup>17</sup> Pihak yang terkait adalah pemerintah, masyarakat, dan lain – lain. Sebagaimana ini dijelaskan dalam undang – undang pendidikan BAB XIII tentang pendanaan pendidikan, bagian kesatu tanggung jawab pendanaan Pasal 46 ayat 1 yang berbunyi “ Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama diantara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak yang terkait.”<sup>18</sup> Dengan adanya upaya penggalangan dana yang dilakukan oleh pihak sekolah itu dapat membantu pengembangan mutu pendidikan bahkan dapat mengatasi kendala yang ada. Dikatakan juga oleh guru Aqidah Akhlak bahwa : “pihak sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menghasilkan dana demi mengembangkan



IAIN PALOPO

---

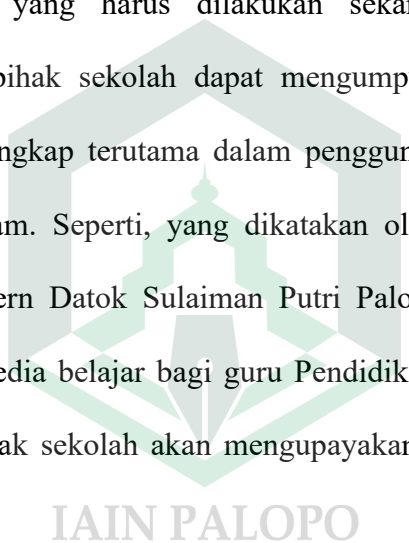
<sup>17</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>18</sup> *Undang – undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang “Sarana dan Prasarana”*, Tahun 2006. h. 31.

mutu pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiaman Putri Palopo”.<sup>19</sup>

Senada juga diungkapkan oleh salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “ penggalangan dana adalah merupakan langkah yang tepat untuk mendapatkan dana maka pihak sekolah yang bertanggung jawab dalam hal ini harus berupaya secepat mungkin untuk bergerak demi kemajuan pendidikan di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo terutama dalam media pembelajaran”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa yang menjadi kendala adalah dana yang harus dilakukan sekarang adalah mengupayakan semaksimal mungkin pihak sekolah dapat mengumpulkan dana demi pengadaan fasilitas yang belum lengkap terutama dalam penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Seperti, yang dikatakan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo bahwa : “ yang menjadi kendala penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah dana makanya kami dari pihak sekolah akan mengupayakan semaksimal mungkin untuk



IAIN PALOPO

---

<sup>19</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>20</sup> Sami Arsyad, Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012



mengumpulkan dana demi mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada terutama penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah mengumpulkan dana dengan cara penggalangan dana baik dalam bentuk mengirim proposal ke pusat ataupun dengan menaikkan uang SPP. Karena bagaimanapun dana adalah sangat vital dalam mengembangkan mutu pendidikan dan mampu mengatasi setiap kendala yang ada terutama dalam penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Peningkatan Sumber Daya Pendidik

Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidik Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo beberapa usaha telah dilakukan oleh lembaga tersebut seperti pengiriman atau pengutusan para guru untuk melakukan pelatihan dan kursus serta mengikuti seminar pendidikan dan metode pengajaran ke Makassar ataupun ke Jakarta. Seperti, yang dikatakan oleh guru Aqidah Akhlaq dan Pendidikan Agama Islam bahwa : “ mengirim atau mengutus para guru untuk melakukan pelatihan, kursus, dan seminar keluar kota adalah cara yang efektif untuk menguasai media modern”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Saidi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, wawancara pada tanggal 8 Januari 2013

<sup>22</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam dan Aqidah Akhlaq “Wawancara” pada tanggal 10 Desember 2012

Senada juga diungkapkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam bahwa :  
“melakukan pelatihan, mengikuti seminar dan kursus adalah hal yang bagus untuk mengembangkan metode pembelajaran dan penguasaan media modern sehingga dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan kursus akan membantu guru untuk lebih kreatif dalam mengajar”.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas, sebagaimana sudah dijelaskan tentang pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga pendidik mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualitas media belajar sebagaimana profesinya sebagai tenaga pendidik sehingga mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk meningkatkan sumber daya pendidik di antaranya melalui pelatihan, kursus dan studi banding ke sekolah yang lebih maju. Khusus peningkatan penguasaan media modern sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar pun harus ditingkatkan sehingga para guru tidak ketinggalan zaman dengan era komunikasi dan teknologi informasi. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Qur'an Hadist selaku wali kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “ untuk meningkatkan kualitas media belajar di sekolah maka yang harus dilakukan adalah peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan, kursus, dan study banding”.<sup>24</sup>

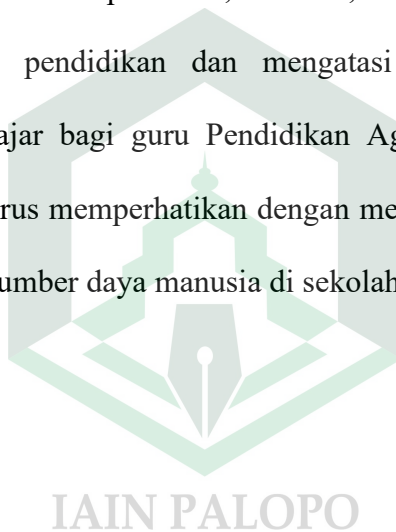
---

<sup>23</sup> Sarni Arsyad. Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>24</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

Senada juga diungkapkan oleh guru Fiqih bahwa : “ meningkatkan sumber daya manusia merupakan jalan yang efektif untuk mengatasi dari ketiga kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>25</sup> Oleh karena itu, maka perlu kiranya pihak sekolah untuk mempeperhatikan apa yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam penguasaan media belajar. Seperti ungkapan kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “untuk meretas guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan media belajar maka sejogyanya untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui pelatihan, seminar, dan kursus”.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menganalisis bahwa peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, dan kursus sangat urgen dalam mengembangkan mutu pendidikan dan mengatasi dari setiap kendala dalam penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, selaku pihak sekolah harus memperhatikan dengan menjadwalkan kegiatan seperti di atas demi peningkatan sumber daya manusia di sekolah.




---

<sup>25</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>26</sup> Muhammad Saidi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2013

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian dan eksplanasi dari beberapa bab terdahulu tentang kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam, baik dalam bentuk faktor – faktor yang mejadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media belajar maupun upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai akumulasi dari kerangka teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu :

1. Secara konseptual yang menjadi faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah belum cukupnya fasilitas yang memadai, belum cukup dana dari pihak sekolah, dan kurangnya penguasaan media modern bagi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk mengatasi problema guru dalam menggunakan media belajar maka Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman harus memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan diri melalui kursus dan pelatihan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran yang baik sehingga dalam proses belajar mengajar mampu membangkitkan semangat, motivasi, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

## **B. Saran**

1. Hendaknya sekolah memerhatikan hal – hal yang masih menjadi kendala penggunaan media dalam pelaksanaan proses belajar pendidikan agama Islam agar lebih maksimal dalam pelaksanaan sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan kurang bersemangat.

2. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam melakukan studinya adalah tanggung jawab semua pihak, hendaknya semua pihak berperan aktif di dalamnya untuk menciptakan keberhasilan siswa tersebut.

3. Hendaknya guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar agar tercapai tujuan pendidikan Islam.

4. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan kegiatan keagamaan, karena waktu yang diberikan untuk belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak memadai.

5. Hendaknya kepala sekolah memberikan sebuah program pelatihan, kursus, dan studi banding untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

6. Sekolah hendaknya memfasilitasi media belajar kepada setiap guru sebagai alat bantu untuk mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih konsentrasi dalam menerima materi pelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

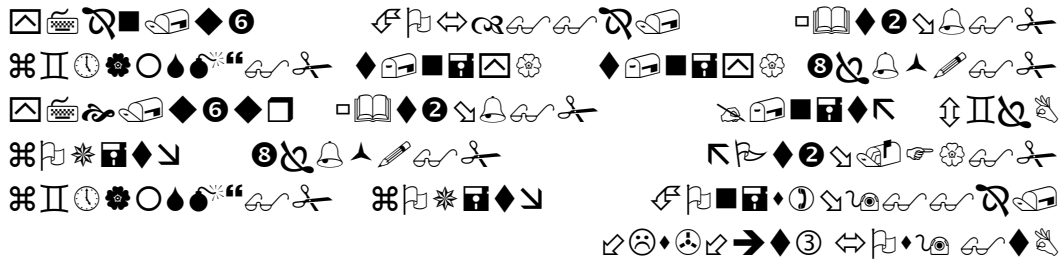
Perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang di era modern tidak dapat dibendung lagi. Arus globalisasi begitu pesat akibat perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, manusia harus berusaha untuk berkompetisi dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menghadapi arus globalisasi modern yang sedang berkembang sangat pesat.<sup>1</sup>Namun, yang menjadi permasalahan adalah pendidikan yang kurang berkualitas karena proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga peserta didik tidak mampu berkompetisi dalam dunia modern di sekolah karena tidak memenuhi kriteria standar, seperti sekolah yang jauh dari pusat perkotaan, hal ini disebabkan kurangnya tenaga pengajar dan kurang fasilitas yang memadai.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan yang kompleks, terutama di era teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini. Oleh tuntutan untuk belajar pun semakin tak terelakkan.

---

<sup>1</sup> Cendika, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume.4.no.2 Desember 2006.h.30

Sejak awal kehadiran Islam di muka bumi ini Islam menempatkan agenda utamanya dalam upaya memperbaiki keadaan masyarakat yang kacau balau dan porak-poranda melalui pendidikan. Hal tersebut terlihat dalam Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5



Terjemahnya :

Bacalah Dengan (Menyebut) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia Telah Menciptakan Manusia Bari Segumpal Darah, Bacalah, Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (Manusia) Dengan Perantaran Kalam Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya.<sup>2</sup>

Nata menjelaskan ayat tersebut bahwa " paling kurang terdapat lima komponen utama dalam pendidikan, yaitu guru (Allah), murid (Muhammad), kalam (saran dan prasarana), iqra (metode pengajaran, membaca, menelaah, mengobservasi, mengategorisasi, membanding, menganalisis, menyimpulkan, dan memprediksi), dan kurikulum (sesuatu yang tidak diketahui)".<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Islam mendorong manusia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui membaca baik yang tersirat maupun yang tersurat serta meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung

<sup>2</sup> Departemen Agama RI; *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 2011), h.1079

<sup>3</sup> H. Abdullah Nata, *Manajemen Pendidikan, Ed.I* (Bogor: Kencana, 2003) h.176

pendidikan tersebut. Namun problematika yang dihadapi oleh sekolah – sekolah yang berada di desa maupun di perkotaan, baik swasta maupun negeri masih kesulitan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, akibat kekurangan dana, serta fasilitas yang memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Lebih – lebih sekarang akibat program pemerintah yang mencanangkan pendidikan gratis, lebih memperarah kondisi pendidikan sekarang, yang mengakibatkan sebagian sekolah tidak mampu memenuhi segala kebutuhan yang menyangkut pendidikan, seperti peningkatan kualitas tenaga pengajar, perbaikan gedung, peningkatan fasilitas modern yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam problematika penggunaan media belajar adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan membutuhkan pembaharuan seperti penyediaan media belajar, perlengkapan alat – alat, dan lain – lain.

Persaingan global yang begitu ketat memungkinkan akan menjadi terisolir, terpinggirkan, bahkan tergilas oleh ketidak mampuan untuk bersaing. Karena dalam dunia yang berubah, pendidikan adalah modal utama bagi seseorang agar mampu beradaptasi. Banyak fakta dan realitas menunjukkan bahwa orang yang tidak berpendidikan, tidak pernah belajar, dan tidak memiliki skil tidak akan mampu untuk beradaptasi apalagi untuk bersaing.



Perkembangan dan kemajuan teknologi yang sedemikian rupa sehingga tersebar luas dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri apalagi dihindari, namun kemajuan teknologi tersebut dapat memberikan dampak yang sangat potensial melalui teknologi informasi khususnya perkembangan dalam dunia pendidikan. Tersedianya berbagai macam fasilitas sarana dan sumber belajar yang memadai tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi.

Penggunaan dan pendayagunaan teknologi dan media pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebagaimana yang sudah diformulasikan dalam ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, menekankan : “media pendidikan serta fasilitas lainnya perlu terus disempurnakan, ditingkatkan dan didayagunakan”.<sup>4</sup> Dan di dalam GBHN 1993 tercantum kebijakan pembangunan, “teknologi pendidikan dikembangkan dan disebarluaskan secara merata untuk membantu terselenggaranya dan meningkatnya kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan.”<sup>5</sup>

Media dalam proses pembelajaran oleh Miarso, didefenisikan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar

---

<sup>4</sup> Sekretariat Jendral, MPR RI. *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI*. 1998 tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, dalam Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Ed.I.Cet.I Jakarta : Kencana,2004).h.559.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.458

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan dan terkendali.<sup>6</sup>

Berpijak dari defenisi pembelajaran yang telah diuraikan oleh Miarso di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan alat perangsang pikiran, perasaan, dan perhatian sehingga terjadi proses belajar. Media juga sangat erat hubungannya dengan emosi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slywester yang dikutip oleh Colin Rose dan Malcolm j. Nocholl dalam buku “Accelerated learning” emosi sangat penting bagi proses pendidikan karena emosi menarik dan mendorong perhatian yang mendorong proses belajar dan penguatan memori”.<sup>7</sup> Dan juga sebuah ungkapan, memori yang dikaitkan dengan informasi yang bermuatan emosi meresap ke dalam otak.<sup>8</sup> Dan perlu dipahami bahwa emosi adalah rangsangan, perasaan dan perhatian sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “Accelerated Learning” jika anak belajar secara verbal, dia akan merespon dengan baik terhadap pengajaran tradisional dengan teks-teks dan pengajaran-pengajarannya. Tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak akan menyerap lebih banyak informasi ketika disampaikan dalam bentuk visual dan auditori.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*,h.459

<sup>7</sup> Collin Rose dan Malcolm J. Nocholl, *Accelerated Learning For The 21 Century*, terj. Deby Ahimsa, (London; Judy Piatkus,1997).h.76.

<sup>8</sup> *Ibid*.,h.30

<sup>9</sup> *Ibid*., h. 35

Dari uraian di atas, mendeskripsikan bahwa penggunaan media bagi guru PAI dapat memberikan efek dan pengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan karena merangsang pikiran, perasaan, motivasi dan semangat belajar serta mudah terserap ke dalam otak dan memperkuat memori. Sehingga penggunaan media dapat dikatakan salah satu strategi dalam proses belajar.

Penulis sebagai mahasiswa yang telah bergelut dengan teori-teori pendidikan mencoba untuk meneliti dan mencari data-data faktual tentang kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru PAI sehingga dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan, agar penggunaan penggunaan media terus dikembangkan dan didayagunakan sehingga amanat UUD 1945 bisa tercapai, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di MA kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media belajar di MA kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri.

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam menggunakan media belajar di MA kelas XII IPA Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putri Palopo.

2. Untuk mengatasi kendala guru PAI dalam menggunakan media belajar di MA kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

### ***D. Kegunaan Penelitian***

Adapun kegunaan penelitian ini :

#### ***1. Kegunaan ilmiah/secara akademis***

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu ke depan terkhusus dalam pengembangan pendidikan.

Diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk menggali ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

#### ***2. Kegunaan praktis/ berhubungan dengan masyarakat***

Yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan agar pendayagunaan media dalam proses pembelajaran terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga tujuan pendidikan bisa diwujudkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Problematika Penggunaan Media Belajar*

Teknologi pendidikan menekankan alat-alat teknologi sebagai alat bantu guru dalam mengajar, seperti laptop, LCD, televisi, tape recorder, dan lain sebagainya. Sudah saatnya bagi guru mensinergikan teknologi modern dalam proses belajar mengajar sehingga Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Mengatakan bahwa “sistem belajar mengajar inovatif dan kreatif perlu di lembaga-lembaga pendidikan Islam pada khususnya dan dalam kegiatan belajar mengajar agama di sekolah umum semua jenjang.”<sup>10</sup> Namun, untuk menjadi tenaga pendidik yang inovatif dan kreatif butuh sebuah pengalaman dan keterampilan (skill) yang memadai serta didukung oleh fasilitas serta peralatan yang memadai. Hal inilah yang menjadi problem bagi seorang guru PAI di sekolahnya.

Realitas yang menjadi masalah di lembaga sekolah adalah belum cukup fasilitas dalam media belajar sehingga menimbulkan suatu masalah ataupun hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam belajar mengajar. Dalam hal ini yang menjadi problem yang dihadapi oleh tenaga pendidik guru PAI di MA kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah mensinergikan materi pelajaran dengan media belajar terutama teknologi modern. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas, sekolah-sekolah

---

<sup>10</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Ed.II. Cet.II. Jakarta: Bumi Askara, 1995) h.54

yang kurang maju pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

Seharusnya pihak lembaga atau sekolah menyediakan fasilitas media tersebut karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikembangkan, dimanfaatkan, didayagunakan dalam pengembangan dan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di berbagai bidang. Di era teknologi dan komunikasi sekarang, terutama media elektronik dan media cetak, sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dalam rangka mengakses dan mentransformasikan informasi bagi peserta didik.

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar karena salah satu fungsi dari media adalah sebagai perantara. Hal ini sesuai dengan pengertian media tersebut. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan petunjuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>11</sup> Sehingga dengan media belajar tersebut akan memberikan kemudahan bagi guru untuk membentuk kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya "*Media Pembelajaran*" menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia,

---

<sup>11</sup> Arief S. Sadiman, Raharjo, dkk., *Media Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Cet.IV ; Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 1996),h.6

materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>12</sup>

Seperti yang dipahami bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan – pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.<sup>13</sup> Oleh karena itu untuk mengatasi problematika penggunaan media belajar seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai media belajar dengan cara pihak sekolah harus memfasilitasi setiap guru dengan media belajar dan menggunakan training – training .

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media belajar. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu membuat siswa cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, maka dalam situasi itu media pembelajaran sangat dibutuhkan

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Ed.I. Cet.V; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2004, h.10

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.137

untuk memberikan kemudahan kepada siswa mencerna pelajaran yang sukar tersebut.

Media juga difahami sebagai alat komunikasi antara pendidik dan siswa, karna proses belajar mengajar itu berlangsung. Menurut Yusuf Hadi Miarso, dalam bukunya "*Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*" menyatakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengeluarkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan dan terkendali.<sup>14</sup> Adapun Danim menjelaskan dalam bukunya "*Media Komunikasi Pendidikan*" media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau tenaga pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa.<sup>15</sup>

Namun demikian, betapa baiknya apabila pihak lembaga sekolah memanfaatkan penggunaan media dalam proses belajar, bila tidak dimanfaatkan dengan baik tentulah tidak akan banyak gunanya. Karena itu yang perlu direncanakan dengan baik bukan hanya pembuatan media itu sendiri melainkan penggunaan media itu pun juga perlu diatur dan dirancang sebaik – baiknya. Lebih – lebih bila media itu merupakan media belajar. Supaya media belajar itu efektif maka penggunaan media itu harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara

---

<sup>14</sup> Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan* ( Cet.II; Jakarta: CV. Rajawali, 1998),h.545

<sup>15</sup> Sudirman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,1995), h.7



pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

### ***B. Jenis Media Belajar***

Media belajar banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi oleh pabrik. Ada yang tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang. Oleh karena itu, perlu bagi seorang guru mengetahui jenis media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi beserta peserta didik sehingga media tersebut sesuai dengan arah dan tujuan dari intruksional edukatif.

Menurut Hamalik mengklasifikasikan jenis media belajar menjadi empat klasifikasi yaitu :

1. Media visual adalah jenis media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapula jenis media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Keberhasilan penggunaan media jenis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan – bahan visual dan grafik itu. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan yang timbul, merencanakannya dengan

seksama dan menggunakan teknik – teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi.<sup>16</sup>

2. Media auditif adalah jenis media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan casset recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran. Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.<sup>17</sup>
3. Media jenis audio visual adalah jenis media yang hanya mengandalkan penglihatan dan pendengaran, seperti film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.
4. Dramatisasi, bermain peran, sosiadrama, sendiawan boneka dan sebgainya.<sup>18</sup>

Oleh karna itu, sangat perlu bagi seorang guru PAI untuk memilih jenis – jenis media di atas secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Ibid.*, h. 106

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.44

<sup>18</sup> H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* ( Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers.2002), h.27

yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru kaitannya dengan penggunaan jenis media belajar, antara lain : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, dan ketersediaan mutu teknis dan biaya. Sehingga jenis media yang digunakan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar siswa yang pada akhirnya siswa mudah menangkap pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar terutama guru PAI.

Jenis media belajar di atas mempunyai kemampuan yang lebih baik, yang akan memberikan kemudahan kepada guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Jauh dari pada itu seorang guru PAI juga mampu mengembangkan potensi terpendam dalam diri siswa yaitu, nilai (*value*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*). Sehingga dengan ketiga potensi yang dikembangkan tersebut siswa dapat berkompetisi dengan siswa yang lainnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

### ***C. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan bagi setiap lembaga pendidikan turut serta dan ikut berkompetensi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Mulyasa, bahwa satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas

pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik.<sup>19</sup>

Langkah – langkah yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan dengan cara mengadakan pelatihan dan penataran, meningkatkan fasilitas pendidikan seperti media belajar, meningkatkan standar kelulusan, merevitalisasi kurikulum pendidikan, dan mengadakan kegiatan sebagai perlombaan lokal nasional bahkan ikut berpartisipasi dalam lomba tingkat internasional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong penggunaan media belajar adalah meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, berkompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memanfaatkan teknologi untuk pengembangan pendidikan, faktor-faktor lingkungan dan lembaga setempat

Adapun menurut Rohani, faktor-faktor sumber belajar atau media belajar pada umumnya antara lain dilandasi oleh: a. Perkembangan teknologi; b. Nilai-nilai budaya setempat; c. Keadaan ekonomi pada umumnya; d. Keadaan pemakainya.<sup>20</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media belajar yaitu

:

a. Segi Praktisan

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Cet.VII. Bandung; Rosda Karya, 2005),h.46

<sup>20</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Cet.I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.107

Segi praktisan dari penggunaan media belajar mencakupi antara lain :

Media akan efektif dalam mencapai TIK bila tersedia (ada) pada saat dibutuhkan, biaya, besarnya dana, usaha dan waktu serta semua faktor dalam menetapkan mahal tidaknya media yang dibutuhkan. Kondisi fisik, yang dipertimbangkan adalah warna, bentuk, ukuran, bunyinya jelas, bentuk tulisan dan lainnya akan efektif untuk belajar siswa. Desainnya, sederhana atau tidak, aspek yang diperhatikan adalah mudah dan praktis dipergunakan. Dapat digunakan oleh siswa atau tidak. Dampak emosional, apakah media tersebut cukup mengandung nilai estetika dan dapat menyentuh emosi siswa.

#### b. Segi Siswa

Dari segi siswa yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan media adalah karakteristik siswa, yaitu sikap pribadi dan kematangan siswa dan usia perlu diperhatikan dalam memilih media yang sesuai; media tersebut juga untuk belajar individual. Keterlibatan siswa, apakah media yang dipilih mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar lebih efektif. Relevansinya, apakah media yang dipilih ada kepentingan/kesesuaian dengan kehidupan siswa.

#### c. Segi Isi

Faktor yang mempengaruhi dari segi isi media belajar meliputi dengan kurikulum yang digunakan, ketetapan dan kebenaran isinya, dan layak tidaknya untuk ditampilkan.

#### d. Segi Guru

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru meliputi utilisasi oleh guru, apakah media itu dapat didayagunakan oleh guru, mulai mengoperasikan alat sampai memanfaatkan isinya.

#### ***D. Cara Penggunaan Media Belajar***

Cara penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Karena media merupakan alat bantu untuk mengantarkan dan memperjelas bagi para peserta didik terhadap mutu pelajaran atau pembahasan yang disampaikan oleh guru. Media belajar bukanlah sebuah tujuan utama namun media belajar adalah semata-mata alat yang diperlukan untuk membantu para siswa agar semangat dan motivasi serta minat siswa dalam proses belajar mengajar dapat dibangkitkan di samping akan memudahkan para siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena keberagamannya media dan masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan dan kelemahan sehingga sangat perlu cara penggunaan media belajar secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media, antara lain : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.<sup>21</sup>

Cara penggunaan media belajar tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak terencana dan sistematis. Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang sistematis. Dalam cara penggunaan

---

21 Azhar Arsyad, *Ibid.*, 15

media ini, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam Gagne menyarankan langkah-langkah yang kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru antara lain :

1. Pilih dan tentukan instruksional dengan cermat dan rumuskan dalam bentuk perilaku yang diharapkan oleh siswa.
2. Susunlah urutan tujuan – tujuan itu sedemikian rupa sehingga komponen atau persyaratan kemampuan yang diperlukan dapat ditetapkan sebelum melangkah pada materi pengajaran yang lebih kompleks.
3. Identifikasi setiap tujuan tadi dengan jenis materi pelajaran yang dipresentasikan.
4. Buatlah daftar urutan kegiatan pelajaran yang akan mencerminkan kondisi – kondisi umum yang diperlukan bagi metode pengajaran yang dijalankan.
5. Identifikasi setiap kegiatan intruksional tadi dengan stimulus yang diperlukan.
6. Identifikasi dan tentukan secara tentatif media yang paling optimum dapat memberikan stimulus bagi usaha mencapai hasil pengajaran yang efektif.
7. Tentukan urutan media yang telah dipilih itu serta waktu penggunaannya sehingga sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk penyajian materi pelajaran yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Sebelum media belajar digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran maka alangkah baiknya, seorang guru mempelajari terlebih dahulu cara penggunaan media yang digunakan, serta menganalisis sejauhmana keakuratan media tersebut terhadap isi materi yang akan diajarkan kepada siswa.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 15

Dalam tahap ini siswa dan ruangan kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan media pembelajaran.

Dalam tahap penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media dipergunakan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media pembelajaran dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.

Dalam tahap ini siswa belajar dengan metode yang digunakan guru dalam menggunakan media belajar. Penggunaan media belajar di sini dapat siswa sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung mempraktikkannya baik di kelas atau di luar kelas.

Pada langkah kegiatan pelajaran harus dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai yang sekaligus dapat dinilai sejauhmana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

#### ***E. Kemampuan Guru PAI Menggunakan Media Belajar***

Mengajar merupakan tugas pokok seorang guru yang menyandang gelar sebagai guru, menurut Burton mengajar adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>23</sup> Untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa

---

<sup>23</sup> Ahmad Tantawir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Angkasa),h.98



seorang guru PAI harus memiliki kemampuan yang lebih dalam penggunaan media belajar sehingga terciptalah stimulus, bimbingan, dan dorongan yang sesuai dengan keinginan siswa.

Kesadaran terhadap penggunaan berbagai media belajar tersebut sangat penting jika harus memanfaatkan media secara efektif. Oemar Hamalik mengatakan bahwa: Dalam memanfaatkan media belajar hendaknya guru memiliki sejumlah kemampuan tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Kemampuan-kemampuan itu antara lain:

1. Menganalisis dengan tepat dan jelas tujuan instruksional yang akan dicapai.
2. Menetapkan ciri-ciri pokok atau utama atas hal-hal yang dipelajari.
3. Menentukan jenis media dengan tepat.
4. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.<sup>24</sup>

Berikut ini akan dibahas beberapa kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar yang digunakan dalam kegiatan di sekolah.

1. Menganalisis dengan tepat dan jelas tujuan instruksional yang akan dicapai

Dalam mendesain kegiatan instruksional langkah pertama yang harus dikerjakan guru adalah menetapkan tujuan instruksional secara tepat dan jelas. Suatu analisis atas tujuan instruksional yang tepat dan jelas membantu guru selanjutnya, dalam mendefinisikan jenis-jenis belajar yang akan diberikan serta

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.III, Jakarta, Bumi Askara, 2004) h.17

ciri-ciri utama atau kriteria yang mana harus dilibatkan dalam kegiatan instruksional. Informasi ini akan memberikan dasar untuk mengambil keputusan tentang media mana yang akan digunakan.

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun ke dalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak banyak membawa manfaat. Bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi siswa maupun bagi guru. Di samping akan membuang waktu, tenaga dan biaya.

## 2. Menetapkan ciri-ciri pokok atas hal-hal yang dipelajari

Sesudah tujuan instruksional selesai dirumuskan dan dianalisis maka pemilihan dan penggunaan media ditentukan. Secara langsung dengan memperhatikan berbagai konsep, prinsip, dan keterampilan motorik yang harus dipelajari oleh siswa. Dalam merancang kegiatan instruksional harus menentukan ciri-ciri pokok atau kriteria bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat dikemukakan secara lebih baik melalui media tertentu, misalnya *slide* atau televisi. Atau hal itu harus disampaikan dengan menggunakan media lainnya, seperti transparansi.

## 3. Menentukan jenis media pembelajaran dengan tepat

Sebaiknya guru memiliki kemampuan untuk memilih media mana yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode waktu, dan sarana

yang ada. Seorang guru harus memanfaatkan media pada situasi dan kondisi yang telah diatur sedemikian rupa. Tentu tidak setiap atau selama kegiatan mengajar selalu menggunakan media. Selain itu dalam menentukan jenis media pembelajaran keefektifan juga harus diperhatikan oleh guru meliputi apakah dengan memanfaatkan media informasi pembelajaran dapat diserap oleh siswa dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Ada media pembelajaran yang dipandang secara efektif untuk mencapai tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien baik dalam pengadaannya maupun di dalam penggunaannya. Demikian sebaliknya, ada media yang efisien dalam pengadaannya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya.

#### 4. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat

Dalam memanfaatkan media pembelajaran perlu dipertimbangkan tingkat kemampuan dan kematangan siswa. Guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kemauan sendiri. Untuk menghindari pengaruh subyektifitas guru alangkah baiknya apabila dalam memilih media pembelajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari guru yang serumpun atau guru yang dianggap ahli untuk itu dengan melibatkan siswa.

Sasaran pemanfaatan media belajar di sekolah adalah siswa yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media tertentu . Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, maupun daya tahan belajarnya. Untuk itu media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa, baik

dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara, dan kecepatan penyajiannya ataupun waktu penggunaannya. Selain itu, situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian guru dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud adalah kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya.

#### ***F. Manfaat Penggunaan Media Belajar***

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sebagai intruksional educatif berfungsi untuk menjaga terjadinya verbalisme oleh seorang guru dalam menyampaikan bidang studi diajarkan sehingga dengan menggunakan media belajar tersebut seorang guru akan lebih mengajar secara sistematis dan terarah, serta menjauhkan siswa dari kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Dalam pemanfaatan penggunaan media belajar, ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media dalam situasi kelas

Dalam tatanan (setting) ini media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tertentu dan pemanfatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media

pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, ialah tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

## 2. Pemanfaatan media di luar situasi kelas

Pemanfaatan media pembelajaran di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama yaitu sebagai berikut :

### a. Pemanfaatan secara bebas

Yang dimaksud dengan pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media itu di masyarakat pemakai media baik dengan cara diperjualbelikan maupun didistribusikan secara bebas, dengan harapan media itu digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemakai media menggunakan media itu menurut kebutuhan masing – masing. Biasanya mereka menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media ini mereka tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu mengikuti tes ujian. Misalnya pemakaian kaset pelajaran berbahasa inggris.

### b. Pemanfaatan media secara tidak terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Bila media itu berupa media pembelajaran, sasaran peserta didik

diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, dan mengikuti pola mengajar tertentu.<sup>25</sup>

Biasanya sasaran siswa diatur dalam kelompok – kelompok diketuai oleh pemimpin kelompok dan disupervisi oleh seorang tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih dahulu. Kemudian mereka dapat belajar dari media itu secara kelompok atau secara perorangan.

Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, atau menyelesaikan tugas – tugas tertentu.

Hasil belajar mereka dievaluasi secara teratur. Untuk keperluan evaluasi ini guru perlu menyediakan alat evaluasi tersebut. Pelaksanaan evaluasi dapat diatur oleh guru. Penilaian juga dapat dilakukan oleh guru menggunakan kunci jawaban yang sudah disiapkan oleh guru.

Hamalik mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>26</sup> Dan juga sebagaimana yang dipromosikan oleh ahli psikologi,

---

<sup>25</sup> Arief S. Sadiman, Raharjda, dkk., *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, h.190 – 192

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, h.15

Csiksentimihalyi bahwa “syarat bagi pembelajaran yang efektif adalah dengan menghadirkan lingkungan yang mendukung dan menggembirakan.”<sup>27</sup>

Dari penjelasan para tokoh pendidikan di atas, penggunaan media dalam meningkatkan mutu penyajian juga didorong oleh faktor psikologis peserta didik sehingga apa yang disampaikan oleh guru dengan cepat ditangkap dan dipahami.

Mulyasa merumuskan kegunaan dan manfaat media belajar menjadi enam di antaranya :

- a. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses belajar mengajar yang akan ditempuh.
- b. Merupakan pemandu secara teknis dan langkah – langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju penguasaan keilmuan secara tuntas.
- c. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh – contoh yang berkaitan dengan aspek – aspek bidang keilmuan yang dipelajari.
- d. Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan bidang keilmuan yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan lainnya.
- e. Menginformasikan berbagai sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yg berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu.
- f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul yang merupakan konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari yang mengabdikan diri dalam bidang tertentu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,h.92

Dari uraian di atas, bahwa media belajar memiliki manfaat yang signifikan kepada siswa, karena manfaat media belajar salah satu sebagai informasi penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu. Sehingga dengan itu siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya.

Menurut Asnawir, penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai – nilai praktis atau manfaat diantaranya :

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
2. Media dapat mengatasi ruangan kelas.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.<sup>29</sup>

Dari penjelasan ke dua tokoh di atas, bahwa penggunaan media belajar sangat penting bagi tenaga pendidik terutama bagi guru PAI. Karena media

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,h. 49 – 50

<sup>29</sup> *Ibid* ,h. 14 – 15



merupakan alat bantu yang berfungsi untuk merangsang minat, pikiran, dan perasaan siswa sehingga mampu membangkit motivasi belajar. Lebih dari itu, media juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh segala informasi, dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru dalam bidang keilmuan.

Oleh karena itu, untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien seorang guru harus menggunakan media belajar sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan siswa dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuan yang dipelajari, sehingga pembelajaran yang menggunakan media dapat berjalan tanpa ada hambatan dan halangan yang akan mengurangi nilai semangat siswa dalam belajar, karena disebabkan oleh banyaknya persoalan teknis yang tidak dapat terselesaikan karena kurangnya fasilitas teknologi terkhusus penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar.

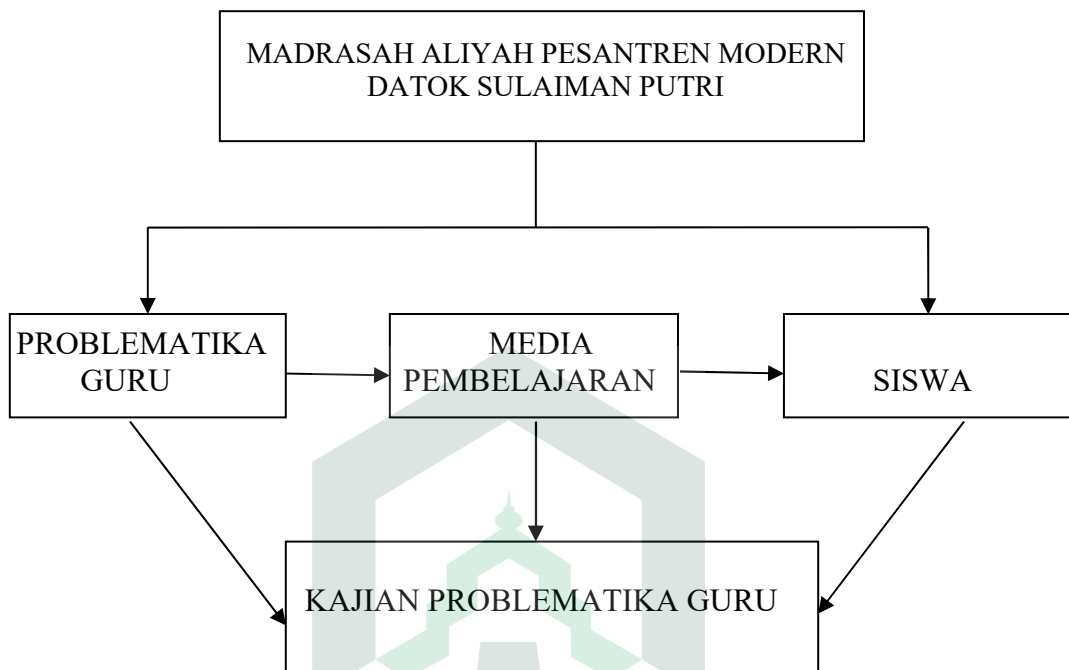
Agar persoalan teknis itu dapat diselesaikan, maka pihak sekolah harus mengupayakan semaksimal mungkin dan memperhatikan apa yang menjadi kendala dan hambatan guru selama ini dalam mengajar. Karena kendala yang tidak dapat teratasi itu akan mempengaruhi terhadap perkembangan belajar dan tingkat intelektualitas siswa di sekolah tersebut

### ***G. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir adalah salah satu metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami persoalan yang dibahas dalam penelitian, sehingga diharapkan mampu mempermudah pembaca mengetahui arah dan tujuan penelitian serta dapat mengarahkan peneliti dalam menghasilkan data yang benar – benar valid.

Kerangka pikir di bawah merupakan sebuah pola yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian, sehingga penelitian itu lebih sistematis dan terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Adapun sistematika kerangka pikir tersebut adalah (1) Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sebagai tempat populasi dalam penelitian ini; (2) Objek penelitian adalah problematika guru Pendidikan Agama Islam; (3) Penggunaan media belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar; (4) Siswa yang ada di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri lebih termotivasi dan semangat. Dengan demikian target yang ingin dicapai bisa terwujud yakni mengetahui problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah kelas XII Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>30</sup>

#### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru PAI di kelas XII IPA Pesantren Modern Datuk Sulaiman.

#### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Definisi operasional variabel penting artinya bertujuan untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami penelitian, adapun definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru PAI adalah kendala – kendala atau hambatan yang terjadi bagi guru PAI dalam menggunakan media belajar sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. Revisi, Cet. XXIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

#### ***D. Subjek Penelitian***

Subjek penelitian ini atau informan adalah pihak – pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo. Adapun jumlah guru PAI XII IPA PMDS Putri Palopo berjumlah 4 orang sedangkan siswa kelas XII IPA PMDS Putri Palopo berjumlah 24 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan informan adalah 5 orang dengan kepala sekolah dan beberapa informan lain yang dianggap terkait dalam objek penelitian ini. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini disebut sebagai informan yang merupakan sumber data yang akan diteliti ditentukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling.

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual. Jadi, maksudnya dalam hal ini adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan – perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar peneliti menghasilkan data yang valid, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian untuk menjaring semua data dengan sumber datanya adalah semua guru PAI.

2. Wawancara, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada sumber data dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lembaran – lembaran yang tertulis maupun dengan pembicaraan secara langsung kepada sumber data.

3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat pula. Dan begitu pula sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian ini perlu memperhatikan beberapa segi, di antaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh informan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat mempengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat untuk

menyatakan kebenaran dan presentase dalam bentuk cara kualitatif dengan instrumen tersebut, semua data yang menyangkut objek penelitian dapat diperoleh sekaligus dengan pengukurannya. Dalam mengadakan penelitian ini di kelas XII IPA Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Putri penulis menggunakan instrumen utama dalam bentuk wawancara dan observasi.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah data terkumpul maka untuk menjelaskannya diperlukan analisis, sebab tanpa analisis data itu merupakan catatan – catatan yang tiada arti. Dalam menganalisis penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan – tahapan yang perlu dilakukan di antaranya :

#### **1. Mengorganisasikan data**

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara, di mana data tersebut direkam dengan alat perekam dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara rinci. Data yang telah didapat dibaca berulang – ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

#### **2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban**

Dalam tahap ini, dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal – hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca

transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis sebuah hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal – hal diungkapkan oleh informan. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema – tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

### 3. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan – catatan lapangan.<sup>31</sup> Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

### 4. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang digunakan adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data – data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dengan subjek dan sumber yang lainnya. Proses dimulai dari data – data yang diperoleh dari subjek dan sumber lainnya, dibaca

---

<sup>31</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Angkasa, 1993), h. 167.



berulang sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga diperoleh gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya, dilakukan intrepestasi secara keseluruhan, yaitu di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.



IAIN PALOPO

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Obyek Penelitian***

##### **1. Sejarah singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima siswa putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 siswa dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke – 36 (17 Agustus 1982) untuk siswa putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri SLTA. Diketahui bahwa Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo sejak berdiri menjadi perhatian masyarakat bahwa Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo adalah wadah yang baik dan bermutu untuk melakukan pembinaan siswi. Sehingga banyak dari masyarakat Palopo ataupun di luar Palopo menyekolahkan anak mereka ke Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak hanya berasal dari *Tanah Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan

ekstraculiculer santri atau santriwati dalam bidang seni olahraga dan pembinaan bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.<sup>32</sup>

Adapun yang menjadi tokoh – tokoh pendiri Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah sebagai berikut :

- a. KH. H. Muhammad Hasyim ( Alm )
- b. Drs. KH. Jabani ( Ketua yayasan )
- c. Drs. H. Rusli ( Direktur Putra )
- d. Drs. H. Syarifuddin Daud, M A. ( Direktur Putri )
- e. dr. H. Pallamae Tandi
- f. Dra. Hj. St. Ziara Makkajareng
- g. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc, M A.<sup>33</sup>

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Keberadaan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, adalah suatu bentuk implementasi dari kesadaran akan perubahan terhadap generasi mendatang yang akan menjadi penerus bangsa dan agama. Karena itu Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo selalu terdepan dalam dunia iptek. Akan tetapi semua itu tidak terlepas dari kepemimpinan yang dibangun oleh Pak Muhammad

---

<sup>32</sup> Muhammad Saidi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 7 Desember 2012.

<sup>33</sup> Muhammad Saidi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2013.

Saedi, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Putri Palopo, walaupun dalam kepemimpinannya banyak mengalami hambatan dan tantangan baik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas siswa dan peningkatan kualitas guru selaku tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datuk Sulaiaman Putri Palopo.

### 3. Kondisi Obyektif Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putri Palopo

Secara obyektif keberadaan Guru yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putri Palopo adalah guru yang mengabdikan dengan penuh kesadaran dan panggilan jiwa, hati penuh pengabdian. Oleh karena itu, semua guru yang mengabdikan di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putri Palopo adalah mereka yang betul – betul rela dan mengikhhlaskan diri untuk mengabdikan.<sup>34</sup> Oleh karena itu, keberadaan mereka sangat berpengaruh bagi siswa, dan indikasi antusiasnya bagi para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di ruang kelas. Karena itu, guru tidak hanya dituntut harus berpendidikan tinggi, akan tetapi seberapa besar kontribusi dan peranan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>34</sup> Muhammad Saedi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2013.

**Tabel I*****Keadaan Guru di Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo***

No	Status	Jumlah
1	Guru	15
2	Honorer	19

Sumber data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri, pada tanggal 7 Desember 2012 Palopo.

Tabel di atas merupakan gambaran kondisi guru yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Untuk lebih dipahami tentang identitas dan keberadaan guru yang mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Berikut ini nama – nama guru yang ada di Madrasah Aliyah Putri Palopo. Dilihat dalam tabel berikut ini:



IAIN PALOPO

Tabel II

**Daftar Nama – nama Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Pesantren  
Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

No	Nama – nama guru	Jabatan	Keterangan
1	Muh. Saedi, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Sudirman, ST	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Radiah Ahmad, S. Pd	Guru PPKN	PNS
4	Nisma Masyur, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
5	Hijaz Thaha, S.Pd	Guru Fisika	PNS
6	Abd. Waris, S.Pd	Guru Matematika	PNS
7	Daniati	Guru Fisika	PNS
8	Haedir Syahbuddin, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
9	Dra. Hjh St Yamang	Guru PAI	PNS
10	Drs. Walid	Guru Bahasa Inggris	PNS
11	Indra Juni Sibenteng, S.Ag	Guru Biologi	PNS
12	Arfin Uly, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
13	Damna, S.Pd	Guru PAI	PNS
14	Zakiyyah Ichwan Yunus, S.Si.,S.Pd	Guru Geografi	PNS
15	Sarni Arsyad, S.Pd.I.	Sejarah Kebudayaan Islam	PNS

16	Rasni	Tata Usaha	PNS
17	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Kepesantrenan	Honorer
18	Drs. H. Basori Kastam	Guru Bahasa Arab/Aqidah Ahklak	Honorer
19	H. B. Sibenteng	Guru Pendidikan Seni Budaya	Honorer
20	Mukhtarul Hadi, S.Ag	Guru Qur'an Hadits	Honorer
21	Irwan Ishak, S.Pd	Guru PPKN	Honorer
22	Musyafir, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	Honorer
23	Hamsuci, S.Pd	Guru Biologi	Honorer
24	Ahmad Fathoni, S.Pd	Guru Ekonomi	Honorer
25	Arifuddin, S.Ag	Guru Sejarah	Honorer
26	Supriati Patinarang, S.Pd	Guru Seni budaya/Sejarah	Honorer
27	Tenry Jaya, S.E.I	Guru Sosiologi	Honorer
28	Satriami, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
29	Akil Patinarang	Guru Bahasa Inggris	Honorer
30	Fahri Ansyah, S.Fil.l	Guru Bahasa Arab/Fiqhi	Honorer
31	Mansyur Sinusi	Bujang Sekolah	Honorer
32	H. Benuas, BBA	Ka. Tata Usaha	Honorer
33	Zulfiani MarZuki	Oprator Komputer	Honorer
	Rahmania Waje, S.Ag	Bendahara	Honorer

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo pada tanggal 7 Desember 2012

Kondisi dan keberadaan guru di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sangat penting dalam mempermudah penggunaan media belajar di ruangan kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Apalagi dalam konteks posisi dan jabatan yang mereka emban masing – masing ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan standar akademik yang mereka miliki.

#### 4. Kondisi Obyektif Santri Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Adapun keberadaan santri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, terdiri dari beberapa kelas X-XII merupakan santri yang menuntut ilmu dari beberapa kalangan yang bermacam – macam latar belakang keluarga. Secara umum santri Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo setiap hari mereka selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan, baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh guru selaku pendidik bagi mereka. Selain itu, kondisi dan keberadaan santri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah santri-santri yang taraf ekonomi mapan ( mampu) sehingga berimplikasi pada ketersediaan alat – alat pembelajaran bagi mereka. Oleh karena itu, tidak heran jika santri yang lulus dari Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tersebut sangat baik dan



berkompeten karena ketersediaan alat bantu yang cukup baik dan sangat berarti bagi perkembangan mereka ( santri ).

Untuk lebih mengetahui berapa jumlah santri yang menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Di bawah ini dapat pula dilihat kondisi dan keadaan santri yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

**Tabel III**

***Keadaan Santri di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman***

***Putri Palopo***

***Jumlah Santri***

Kelas	Perempuan	Jumlah	Keterangan
X	27	27	Masih Aktif
XI IPA	29	29	Masih Aktif
XI IPS	24	24	Masih Aktif
XII IPA	24	24	Masih Aktif
XII IPS	22	22	Masih Aktif

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri, Palopo. Th.A.2011 – 2012.

Selain dari kondisi guru dan santri pada tabel di atas, penulis juga paparkan keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar berlangsung disuatu lembaga formal. Adapun kondisi sarana

dan prasarana di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel IV**

***Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Putri, Palopo***

NO	Jenis ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan kelas	Baik	6 ruangan
2	Ruangan laboratorium	Baik	1 ruangan
3	Lab komputer	Baik	1 ruangan
4	Ruang keterampilan	Baik	1 ruangan
5	Ruang serbaguna	Baik	1 ruangan
6	Ruang UKS	Baik	1 ruangan
7	Ruang praktik kerja	Baik	1 ruangan
8	Ruang koperasi	Baik	1 ruangan
9	Ruang kepala sekolah	Baik	2 ruangan
10	Ruang guru	Baik	2 ruangan
11	Ruang tata usaha	Baik	2 ruangan
12	Ruangan OSIS	Baik	2 ruangan
13	Kamar mandi/WC guru	Baik	3 kamar
14	Kamar mandi/WC santri	Baik	7 kamar
15	Gedung	Baik	2 ruangan
16	Ruang Mesjid	Baik	2 ruangan
17	Rumah dinas guru	Baik	12 rumah
18	Asrama murid	Baik	12 Asrama
19	Unit produksi	Baik	1 Unit

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada tanggal 7 Desember 2012.

Berdasarkan pada tabel di atas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo cukup bagus walaupun masih ada yang belum memadai, seperti sarana media pembelajaran untuk guru PAI belum memadai untuk saat sekarang. Pihak sekolah masih menggunakan

media cetak buku – buku sebagai media alat belajar, sekolah tidak menggunakan media modern sebagai alat media belajar untuk guru Pendidikan Agama Islam padahal media belajar modern seperti laptop, LCD, alat pendukung lainnya, adalah alat pendukung yang mempunyai peran sangat urgen dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pihak komite sekolah yang bertanggungjawab dalam hal ini harus menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di lembaga sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo akan membantu mempermudah penggunaan media belajar dalam ruang belajar.

***B. Faktor – Faktor yang Menjadi Kendala Guru PAI dalam Menggunakan Media Belajar di MA Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo***

Berdasarkan analisis penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media belajar di kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo untuk guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas yang memadai terutama media belajar khusus untuk guru PAI,

Salah satu yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya fasilitas yang memadai dari lembaga sekolah sehingga media – media modern yang semestinya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk mengajar tidak digunakan. Hal yang demikian harus dapat diatasi oleh pihak

lembaga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Karena fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah tidak akan maju tanpa adanya fasilitas yang memadai. Untuk itu pihak komite sekolah harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah terutama dalam hal pembelajaran.

Fasilitas merupakan sarana yang paling menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan, berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari fasilitas dan sarana sekolah tersebut. Oleh karena itu banyak sekali sekolah yang ingin mewujudkan fasilitas yang memadai untuk peningkatan sekolahnya masing – masing walaupun masih ada juga sekolah yang tidak mampu mewujudkan fasilitas yang memadai disebabkan ada beberapa faktor dan kendala internal ataupun eksternal dalam sekolah tersebut.

Di dalam undang – undang tentang “ sarana dan prasarana Pendidikan “ Bab XII dijelaskan pada pasal 45 ayat 1 menyatakan : “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa.<sup>35</sup>

Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup bagus tetapi belum memadai secara keseluruhan karena dalam bidang study Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan media cetak dari buku secara

---

<sup>35</sup> Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang, Sarana dan Prasarana, Tahun 2006. H.30

menoton tanpa ada variasi dari media yang lain nya seperti media elektronik. Sebagaimana dikatakan oleh seorang guru bahwa : “ setiap kali mengajar kami selalu menggunakan media cetak sebagai media belajar padahal ada beberapa materi yang semestinya menuntut untuk menggunakan media elektronik”.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa fasilitas di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman belum memadai secara keseluruhan dan itu harus diperhatikan oleh pihak sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Karena fasilitas inilah yang akan menentukan kemajuan sekolah itu tersebut.

Pihak komite sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang bertanggungjawab dalam hal pengadaan faslitas di sekolah, seharusnya mengupayakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan fasilitas yang memadai demi kemajuan sekolah. Karena bagaimanapun masih banyak fasilitas dibutuhkan yang belum tersedia yang harus diupayakan oleh pihak sekolah tersebut. Terutama dalam masalah pengadaan media belajar yang menjadi alat transformasi ilmu pengetahuan dan menambah minat belajar santri.

Media belajar adalah sarana yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar santri yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, tanpa media pembelajaran maka suasana pembelajaran akan terasa menjenuhkan, membosankan, dan tidak dinamis, seperti yang diungkapkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok

---

<sup>36</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas "Wawancara" pada tanggal 10 Desember 2012

Sulaiman Putri Palopo bahwa : “ seharusnya yang diperhatikan, dan dilakukan oleh pihak komite sekolah adalah fasilitas yang kurang memadai terutama dalam hal media belajar karena media belajar sangat menentukan hasil pembelajaran santri ”.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa kendala guru harus diperhatikan oleh pihak sekolah karena sangat mempengaruhi kepada eksistensi lembaga sekolah di tengah masyarakat. Kendala tersebut akan mempengaruhi tingkat kapasitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan dan mengatasi setiap kendala yang terjadi dengan kapasitas yang dimiliki sehingga tidak akan mempengaruhi terhadap perkembangan santri. Strategi dan metode yang dimiliki oleh guru adalah salah satu amunisi untuk mengatasi kendala yang ada.

## 2. Kurangnya Dana dari Sekolah.

Adapun yang menjadi kendala kedua bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya dana dari sekolah untuk pengadaan peralatan modern. Dana merupakan hal yang urgen dalam sebuah lembaga sekolah. Karena dana merupakan hal yang prinsipil dalam mengembangkan mutu pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa : “ yang menjadi problem sehingga kurangnya fasilitas yang memadai dalam sekolah adalah dana yang tidak cukup ”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sarni Arsyad. Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>38</sup> Muh. Saedi. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo “*Wawancara*” tanggal desember 2012

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis kaitannya dengan dana yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo maka dana yang ada di lembaga sekolah tersebut sudah cukup bagus seperti dilihat dari prasarana yang ada di atas tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada di sekolah seperti tidak adanya fasilitas modern untuk media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Padahal media belajar adalah alat yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan sekolah, dan menumbuhkan minat belajar santri sehingga mampu memotivasi santri lebih konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Dana merupakan faktor yang paling prinsipal dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pengadaan fasilitas media belajar sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo bahwa : “ kendala – kendala dalam meningkatkan sarana dan media pembelajaran salah satunya adalah kondisi dana”.<sup>39</sup> Senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “kendala utama dalam pengadaan dan peningkatan media belajar adalah dana, sehingga peran serta masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diharapkan dalam hal ini komite sekolah”.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa komite sekolah yang bertanggungjawab dalam hal ini harus mengupayakan semaksimal mungkin

---

<sup>39</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>40</sup> Muh. Saedi. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo “*Wawancara*” tanggal desember 2012

untuk mencari anggaran dana khusus pengadaan media belajar sehingga dengan adanya media belajar itu akan memberikan kemudahan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mencerdaskan secara intelektual, emosional, dan spritual.

Dalam hal ini masyarakat yang terkait dalam kemajuan dan pengembangan fasilitas Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dapat berpartisipasi untuk mengerahkan dana dengan cara menjalankan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah dana. Artinya pihak komite sekolah yang bertanggung jawab atas pengembangan sekolah dan pengadaan fasilitas harus bekerja sama dengan pihak lain, masyarakat untuk memperoleh sumber dana demi mengatasi problem yang ada. Senada juga diungkapkan oleh seorang guru kelas XII Pendidikan Agama Islam bahwa : “kerja sama dan ketersediaan masyarakat, wali santri, dan pemerintah daerah untuk pengadaan sumber dana sangat membantu mengatasi kendala yang ada”.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa pihak sekolah sangat mengharapkan kerja sama dari pihak yang terkait untuk pengembangan mutu pendidikan, terutama dari sisi pengadaan fasilitas yang menuhi kebutuhan secara menyeluruh.

Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo strategi dan peran khusus dalam mengatasi problematika penggunaan

---

<sup>41</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “Wawancara” pada tanggal 10 Desember 2012



media belajar dengan meningkatkan sarana, fasilitas, sumber daya manusia, dan mampu menguasai media, dan teknologi dalam bidang pendidikan. Sehingga dengan tersedianya media tersebut akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar.

Dalam mewujudkan hal di atas, lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo harus memiliki relasi dan jaringan yang sangat kuat yang mampu berkerja sama dalam mengembangkan mutu pendidikan sehingga dengan adanya relasi dan jaringan yang kuat tersebut akan mempercepat terpenuhinya fasilitas yang selama ini belum memadai. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam pendidikan agama Islam perlu ada sinergitas antara pihak sekolah dengan tenaga pengajar, misalnya pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai dan guru harus siap menguasai media belajar. Karena kemampuan guru sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru adalah pendidik dan pengajar yang tentunya sangat memberikan pengaruh terhadap siswa. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri atas komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru, dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana, dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Jika komponen pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik – baiknya maka mutu pendidikan akan meningkat. Guru atau pendidik

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai motor penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan media belajar. Untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis seorang guru PAI harus mampu menguasai media pembelajaran dengan baik serta strategi dan metode yang digunakan dalam proses belajar dan penyajian materi yang berkaitan dengan media yang digunakan.

Dalam hal ini guru dapat dianalogikan sebagai pasukan tempur yang menentukan kemenangan atau kekalahan dalam peperangan. Jika mereka ingin menang dalam pertempuran mereka harus memiliki kemampuan, penguasaan, peralatan, dan strategi bertempur yang baik. Oleh karena itu problema yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media belajar sudah mestinya harus diatasi karena penguasaan guru terhadap media pembelajaran sangat dibutuhkan. Jika seorang guru kurang menguasai media belajar para santri akan mudah mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

### 3. Kurangnya penguasaan guru PAI terhadap media modern.

Kendala yang ketiga, yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran adalah penguasaan media belajar yang belum maksimal oleh sebagian guru. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Mengakui bahwa : “penguasaan media modern pada dirinya belum memadai, namun dia mengakui bahwa media pembelajaran tersebut mampu memberikan

dorongan dan motivasi bagi peserta didik untuk lebih konsentrasi dalam belajar”.<sup>42</sup>

Senada juga diungkapkan oleh guru fiqih bahwa : “selama ini kami hanya menggunakan buku paket dan al- Qur’an sebagai media pembelajaran”.<sup>43</sup> Buku paket yang kami gunakan adalah buku paket yang bukan langsung dari pihak sekolah, tapi buku paket yang kami cari sendiri di toko – toko yang ada”.<sup>44</sup>

Senada juga diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak bahwa : “dengan menghasilkan sendiri sebagian buku paket yang berkaitan dengan materi itu menjadi salah satu kendala bagi kami karena itu banyak memakan waktu”.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menganalisis bahwa kurangnya penguasaan media modern bagi guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi terhadap konsentrasi belajar siswa dan banyak membutuhkan waktu yang seharusnya dijadikan untuk belajar tetapi dijadikan untuk mencari buku – buku yang berkaitan dengan materi. Hal ini yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam yang harus diatasi secepat mungkin demi pengembangan dan kemajuan sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

---

<sup>42</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>43</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>44</sup> Sarni Arsyad. Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>45</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

Media yang merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisiensi belum dikuasai secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam karena media modern khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam belum tersedia, dan ini yang menjadi sebuah problem bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap media modern adalah menjadi sebuah problem yang harus diatasi oleh seorang guru, karena itu yang akan menghambat terhadap perkembangan santri. Sebagaimana dikatakan oleh guru bahwa : “setiap kali mengajar kami tidak pernah menggunakan media modern sebagai media belajar padahal media modern adalah sarana paling yang efektif untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih konsentrasi”.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara penulis menganalisis yang menjadi penyebab guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu menguasai media modern adalah karena pihak sekolah tidak mampu memfasilitasi media modern khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam. Padahal kualitas hasil pembelajaran tergantung dari media yang telah digunakan oleh guru.

Dari penjelasan di atas penulis menganalisis bahwa antara problem yang pertama, kedua dengan problem ketiga memiliki kaitan, artinya kurangnya

---

<sup>46</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap media modern disebabkan kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah dan kurangnya dana sehingga para guru tidak belajar menggunakan media modern akan tetapi mereka hanya mengandalkan buku paket yang berkaitan dengan materi.

### ***C. Upaya dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Belajar di Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo***

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Penggalangan Dana**

Dana sebagaimana sudah dijelaskan merupakan hal yang prinsipil dan mendasar. Oleh karena itu, penggalangan dana sangat penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi terutama untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar dalam hal ini peranan komite sangat penting sebagai mediator yang menghubungkan antara masyarakat dengan sekolah dalam hal ini orang tua murid. Untuk mewujudkan dana tersebut harus ada sinergitas antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Karena bagaimana pun orang tua juga memiliki tanggung jawab walaupun tanggung jawabnya tidak sama dengan komite sekolah.

Dana merupakan hal yang sangat vital dalam pengembangan mutu pendidikan, berkembang tidaknya suatu sekolah tidak lepas dari seberapa banyak sumber dana yang dimiliki. Seperti, yang dikatakan oleh guru Qur'an Hadist selaku wali kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman

Putri Palopo bahwa : “Untuk mewujudkan apa yang menjadi kendala dalam media pembelajaran maka langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah dengan pengadaan dana”.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa kekuatan yang paling besar pengaruhnya dalam segala hal termasuk pengadaan media belajar adalah dana maka dengan penggalangan dana apa pun bentuknya adalah jalan yang efektif untuk mengatasi kendala yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Penggalangan dana yang harus dilakukan tidak mesti terjun ke jalan banyak cara yang harus dilakukan apakah dengan mengirim proposal ke pusat, atau dinaikkan uang SPP, dan lain sebagainya. Karena dengan cara seperti itu, pihak sekolah dapat mengumpulkan dana untuk melengkapi fasilitas yang belum memadai, sebagaimana dikatakan oleh guru Fiqih bahwa : “sebenarnya banyak cara yang harus dilakukan untuk mengumpulkan dana yaitu, dengan cara minta bantuan kepada pihak yang terkait”.<sup>48</sup> Pihak yang terkait adalah pemerintah, masyarakat, dan lain – lain. Dengan adanya upaya penggalangan dana yang dilakukan oleh pihak sekolah itu dapat membantu pengembangan mutu pendidikan bahkan dapat mengatasi kendala yang ada. Dikatakan juga oleh guru Aqidah Akhlak bahwa : “pihak sekolah harus berupaya semaksimal mungkin

---

<sup>47</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “Wawancara” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>48</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “Wawancara” pada tanggal 10 Desember 2012

untuk menghasilkan dana demi mengembangkan mutu pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiaman Putri Palopo”.<sup>49</sup>

Senada juga diungkapkan oleh salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “ penggalangan dana adalah merupakan langkah yang tepat untuk mendapatkan dana maka pihak sekolah yang bertanggung jawab dalam hal ini harus berupaya secepat mungkin untuk bergerak demi kemajuan pendidikan di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo terutama dalam media pembelajaran”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa yang menjadi kendala adalah dana yang harus dilakukan sekarang adalah mengupayakan semaksimal mungkin pihak sekolah dapat mengumpulkan dana demi pengadaan fasilitas yang belum lengkap terutama dalam penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Seperti, yang dikatakan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo bahwa : “ yang menjadi kendala penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah dana makanya kami dari pihak sekolah akan mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dana demi mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>50</sup> Sarni Arsyad. Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>51</sup> Muhammad Saidi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2013

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada terutama penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah mengumpulkan dana dengan cara penggalangan dana baik dalam bentuk mengirim proposal ke pusat ataupun dengan menaikkan uang SPP. Karena bagaimanapun dana adalah sangat vital dalam mengembangkan mutu pendidikan dan mampu mengatasi setiap kendala yang ada terutama dalam penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Peningkatan Sumber Daya Pendidik

Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidik Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo beberapa usaha telah dilakukan oleh lembaga tersebut seperti pengiriman atau pengutusan para guru untuk melakukan pelatihan dan kursus serta mengikuti seminar pendidikan dan metode pengajaran ke Makassar ataupun ke Jakarta. Seperti, yang dikatakan oleh guru Aqidah Akhlaq dan Pendidikan Agama Islam bahwa : “ mengirim atau mengutus para guru untuk melakukan pelatihan, kursus, dan seminar keluar kota adalah cara yang efektif untuk menguasai media modern”.<sup>52</sup>

Senada juga diungkapkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam bahwa : “melakukan pelatihan, mengikuti seminar dan kursus adalah hal yang bagus untuk mengembangkan metode pembelajaran dan penguasaan media modern sehingga

---

<sup>52</sup> St. Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam dan Aqidah Akhlaq “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012



dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan kursus akan membantu guru untuk lebih kreatif dalam mengajar”.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas, sebagaimana sudah dijelaskan tentang pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga pendidik mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualitas media belajar sebagaimana profesinya sebagai tenaga pendidik sehingga mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk meningkatkan sumber daya pendidik di antaranya melalui pelatihan, kursus dan studi banding ke sekolah yang lebih maju. Khusus peningkatan penguasaan media modern sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar pun harus ditingkatkan sehingga para guru tidak ketinggalan zaman dengan era komunikasi dan teknologi informasi. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Qur'an Hadist selaku wali kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “ untuk meningkatkan kualitas media belajar di sekolah maka yang harus dilakukan adalah peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan, kursus, dan study banding”.<sup>54</sup>

Senada juga diungkapkan oleh guru Fiqih bahwa : “ meningkatkan sumber daya manusia merupakan jalan yang efektif untuk mengatasi dari ketiga kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>55</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>53</sup> Sarni Arsyad. Guru Sejarah Kebudayaan Islam “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>54</sup> Muhtarul Hadi, guru Qur'an Hadist dan Wali Kelas “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

<sup>55</sup> Fahri Ansyah, Guru Fiqih “*Wawancara*” pada tanggal 10 Desember 2012

maka perlu kiranya pihak sekolah untuk mempeperhatikan apa yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam penguasaan media belajar. Seperti ungkapan kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa : “untuk meretas guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan media belajar maka sejogyanya untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui pelatihan, seminar, dan kursus”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menganalisis bahwa peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, dan kursus sangat urgen dalam mengembangkan mutu pendidikan dan mengatasi dari setiap kendala dalam penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, selaku pihak sekolah harus memperhatikan dengan menjadwalkan kegiatan seperti di atas demi peningkatan sumber daya manusia di sekolah.



IAIN PALOPO

---

<sup>56</sup> Muhammad Saidi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PMDS Putri Palopo, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2013

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian dan eksplanasi dari beberapa bab terdahulu tentang kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam, baik dalam bentuk faktor – faktor yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media belajar maupun upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai akumulasi dari kerangka teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu :

1. Secara konseptual yang menjadi faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media belajar di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah belum cukupnya fasilitas yang memadai, belum cukup dana dari pihak sekolah, dan kurangnya penguasaan media modern bagi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk mengatasi problema guru dalam menggunakan media belajar maka Madrasah Aliyah Pesantren Modern Datok Sulaiman harus memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan diri melalui kursus dan pelatihan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran yang baik sehingga dalam proses belajar mengajar mampu membangkitkan semangat, motivasi, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

- 3.

### ***B. Saran – saran***

1. Hendaknya sekolah memerhatikan hal – hal yang masih menjadi kendala penggunaan media dalam pelaksanaan proses belajar pendidikan agama Islam agar lebih maksimal dalam pelaksanaan sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan kurang bersemangat.
2. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam melakukan studinya adalah tanggung jawab semua pihak, hendaknya semua pihak berperan aktif di dalamnya untuk menciptakan keberhasilan siswa tersebut.
3. Hendaknya guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar agar tercapai tujuan pendidikan Islam.
4. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan kegiatan keagamaan, karena waktu yang diberikan untuk belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak memadai.
5. Hendaknya kepala sekolah memberikan sebuah program pelatihan, kursus, dan studi banding untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.
6. Sekolah hendaknya memfasilitasi media belajar kepada setiap guru sebagai alat bantu untuk mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih konsentrasi dalam menerima materi pelajaran.

## Daftar Pustaka

*Al-Qur'anul Karim*

- Ali, Muhammad. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung – Angkasa: 1993.
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Ed.II. Cet. II. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Ed.I, Cet. V; Jakarta : PT. Raja Asnawir.
- Basyaruddin, Usman. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta : ciputat pers, 2002.
- Cendekia, *Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan*, vol.IV No.2; Juli-desember Grafindo Persada, 2006
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*.Ed.I, Cet.I; Jakarta: bumi aksara,1995. : Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.III. Cet. Jakarta : balai pustaka, 2003.
- Djamarah, Bahri Saiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Edukasi. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. IV. No2; Juli-Desember 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta : Bumi Askara, 2004.
- Miarso, Yusufhadi. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Cet.II; jakarta: CV. Rajawali,1986.
- , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- , *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Ed. I, Cet I; Jakarta: Kencana, 2004.

Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed Revisi, Cet.XXIV; Bandung :Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Cet VII; Bandung: Rosda Karya, 2005.

Nata, Abdullah, *Manajemen Pendidikan*. Edisi I; Bogor Kencana, 2003.

Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Educatif*. Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta 1997.

Rose, Colin dan Malcolm L. Nicholl. *Accelerated learning for the 21 Century*. Diterjemahkan oleh Dedi Ahims dengan judul Cara Belajar Cepat Abad XX. Cet. II; Jakarta : Nuansa, 2002.

Sadiman, Arief S, Rahardja dkk. *Media Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. IV ; Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada, 1996.

Sekretariat, Jendral. MPR RI. *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI” Tentang Garis – garis Besar Haluan Negara*. Jakarta, 1998

Tantawir, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung – Angkasa.

Undang – undang RI. *No 2003 tentang, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Tahun 2006



IAIN PALOPO

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kajian problematika penggunaan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

### I. Petunjuk Pertanyaan

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban.

### II. Pertanyaan

1. Apakah Anda menggunakan media dalam setiap mengajar ?
2. Apakah Anda mampu menggunakan media belajar dengan baik ?
3. Bagaimana menurut Anda terhadap media belajar yang digunakan di sekolah ?
4. Media belajar apa yang paling sering Anda gunakan ?
5. Apakah siswa – siswa lebih memahami materi disaat Anda menggunakan belajar ?
6. Apakah Anda mempunyai kendala dalam menggunakan media belajar ?
7. Apa yang menjadi kendala Anda dalam menggunakan media belajar ?
8. Apa langkah Anda dalam mengatasi setiap kendala dalam menggunakan media belajar ?



## BIOGRAFI PENULIS



**Yasir Arafat**, pria kelahiran Desa Sapeken, Kecamatan Sapeken Kab. Sumenep tanggal 26 Juni 1989. Anak dari pasangan ayahanda Maizin Abdurrahman Muis dan ibunda Hamiyah. Penulis merupakan Anak kedua dari 3 bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah dasar di SDN 4 dan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Abuhurairah Sapeken pada tahun 2001 tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan studi pendidikan Madrasah Aliyah di Pesantren Persatuan Islam Abuhurairah Sapeken pada tahun 2004 dan tamat 2006. Setelah tamat di Madrasah Aliyah Pesantren Persatuan Islam Abuhurairah penulis ditugaskan ke desa Leon. Kab. Enrekang sebagai da'i LDPAS ( Lembaga Da'i Pengabdian Alumni Santri ) pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah Prody PAI pada tahun 2008. Alhamdulillah berkat kerja keras, kesabaran dan do'a dari orang – orang tercinta terutama kakak, adik dan kedua orang tua gelar Sarjana ( S1 ) diperoleh dari jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam ( PAI ) pada tahun 2013.

Selama menuntut ilmu di Pesantren Persis Abuhurairah Sapekan, Penulis aktif dikegiatan internal dan eksternal Pesantren Persis Abuhurairah Sapeken diantaranya, ketua kabid keilmuan Rijalul Ghad ( RG ), wakil ketua Rijalul Ghad ( RG ), olahraga sepakbola, dan olahraga beladiri Kungfu selama sekolah di Madrasah Aliyah Persantren Persis Abuhurairah.

Selama menuntut ilmu di STAIN Palopo. Penulis juga aktif dilembaga eksternal dan internal kampus diantaranya, mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan LKI pada tahun 2008 dan mengikuti kegiatan LKII pada tahun 2012 di Himpunan Mahasiswa Islam ( HMI – MPO ), salah satu pencetus berdirinya Himpunan Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam (HMPS-PAI) pada tahun 2009, wakil departemen Sosial – politik di Badan Eksekutif Mahasiswa ( BEM ) pada tahun 2009 – 2010, Ketua Kabid Keilmuan HMPS-PAI, pada tahun 2010 – 2011, dan sempat menjadi pengurus lembaga tertinggi mahasiswa Majelis Permusyawaratan Mahasiswa ( MPM ) sebagai Kabid keilmuan pada tahun 2011 – 2013.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim*

- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung – Angkasa: 1993.
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Ed.II. Cet. II. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Ed.I, Cet. V; Jakarta : PT. Raja Asnawir.
- Basyaruddin, Usman. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta : ciptat pers, 2002.
- Cendekia, *Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan*, vol.IV No.2; Juli-desember Grafindo Persada, 2006
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*.Ed.I, Cet.I; Jakarta: bumi aksara,1995. : Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.III. Cet. Jakarta : balai pustaka, 2003.
- Djamarah, Bahri Saiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Edukasi. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. IV. No2; Juli-Desember 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta : Bumi Askara, 2004.
- Miarso, Yusufhadi. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Cet.II; jakarta: CV. Rajawali,1986.
- , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- , *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Ed. I, Cet I; Jakarta: Kencana, 2004.

- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed Revisi, Cet.XXIV; Bandung :Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karekteristik dan Implementasi*. Cet VII; Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Nata, Abdullah, *Manejemen Pendidikan*. Edisi I; Bogor Kencana, 2003.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Educatif*. Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta 1997.
- Rose, Colin dan Malcolm L. Nicholl. *Accelerated learning for the 21 Century*. Diterjemahkan oleh Dedi Ahims dengan judul Cara Belajar Cepat Abad XX. Cet. II; Jakarta : Nuansa, 2002.
- Sadiman, Arief S, Rahardja dkk. *Media Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. IV ; Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada, 1996.
- Sekretariat, Jendral. MPR RI. *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI”*. *Tentang Garis – garis Besar Haluan Negara*. Jakarta, 1998
- Tantawir, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung – Angkasa.
- Undang – undang RI. *No20 Tahun 2003 tentang, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Tahun 2006
- Undang – undang RI. *No20 Tahun 2003 tentan, Sarana dan Prasarana*. Tahun 2006



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO